

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK BERCERITA MELALUI
MEDIA PAPAN FLANEL DI KB DEWI RAHAYU KEBANARAN
KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
TRI NURSIAMTI
NIM : 2017406038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Tri Nursiamti

NIM : 2017406038

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Papan flanel pada anak usia dini di KB Dwi Rahayu Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2024

yang menyatakan,



Tri Nursiamti
NIM. 2017406038

HASIL CEK PLAGIASI

TRI NURSIAMTI_CEK TURNITIN

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	18%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	emilanakhosy.files.wordpress.com Internet Source	1%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.stkipkusumanegara.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

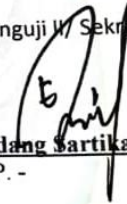
PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK BERCERITA MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL DI KB DEWI RAHAYU KEBANARAN KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Yang disusun oleh Tri Nursiamti (2017406038) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Kamis, 04 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

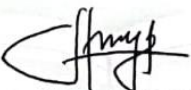
Penguji I/ ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji II/ Sekretaris


Endang Sartika, M.A
NIP. -

Penguji utama


Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005

Diketahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu-Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdr. Tri Nursiamti
Lam : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Tri Nursiamti
NIM : 2017406038
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Papan Flanel Pada anak Usia Dini DiKB Dwi Rahayu Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 27 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Asef Umar Fakruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK BERCERITA MELALUI MEDIA
PAPAN FLANEL DI KB DWI RAHAYU KEBANARAN KECAMATAN
MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**

**TRI NURSIAMTI
NIM. 2017406038**

ABSTRAK

Kemampuan bercerita merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini untuk melatih komunikasi sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Kemampuan bercerita dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah dengan menggunakan bantuan media papan flanel yang penggunaannya sangat mudah dan menarik. Seperti halnya di KB Dwi Rahayu Kebanaran Wanabadra, kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam bercerita mulai berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan bercerita melalui media papan flanel pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Lokasi penelitian yang diteliti adalah KB Dewi Rahayu Kebanaran Wanabadra Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari penelitian menunjukkan keadaan awal di KB Dwi Rahayu Kebanaran kemampuan bercerita anak kelompok B belum dikembangkan. Dimana pada kondisi awal terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 6 anak belum berkembang. Beberapa anak yang masih kesulitan bercerita yang disebabkan karena kurangnya metode dan media dalam proses belajar, rendahnya keragaman media yang belum dikembangkan secara maksimal. Dalam hal ini langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui media papan flanel pada anak usia dini di Kb Dwi Rahayu Kebanaran dilakukan seperti menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan seperti menyiapkan papan flanel. Berikutnya langkah yang dilakukan seperti mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran. Lalu menyampaikan materi bercerita kepada anak dan melaksanakan evaluasi kegiatan yang akan dilakukan. Setelah dilakukan langkah di atas, terdapat perubahan pada kemampuan bercerita anak, yaitu terdapat 8 anak kategori berkembang sangat baik (BSB) dan 1 anak dalam kategori belum berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media papan flanel sangat berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak usia dini.

Kata Kunci : Anak usia dini, Kemampuan bercerita, Papan Flanel

**IMPROVING CHILDREN'S STORYTELLING ABILITY THROUGH
FLANNEL BOARD MEDIA AT KB DWI RAHAYU KEBANARAN,
MANDIRAJA DISTRICT, BANJARNEGARA REGENCY**

**TRI NURSIAMTI
NIM.2017406038**

ABSTRACT

Storytelling skills are an effective way in early childhood learning to practice communication while increasing their creativity. Storytelling skills can be improved through various activities, one of which is by using the help of flannel board media which is very easy and interesting to use. As is the case at KB Dwi Rahayu Kebanaran Wanabadra, the ability of 5-6 year olds to tell stories begins to develop. This study aims to analyze the improvement of storytelling skills through flannel board media in early childhood. The type of research used in this study is qualitative research, using observation, interview, documentation, and triangulation methods. The location of the research was KB Dewi Rahayu Kebanaran Wanabadra, Mandiraja District, Banjarnegara Regency. The results of the study show that in the initial situation in KB Dwi Rahayu Kebanaran, the storytelling ability of group B children has not been developed. Where in the initial condition there were 1 child developing as expected (BSH), 2 children developing very well (BSB) and 6 children not yet developing. Some children still have difficulty telling stories caused by the lack of methods and media in the learning process, the low diversity of media that has not been developed to the maximum. In this case, steps taken to improve storytelling skills through flannel board media in early childhood in Kb Dwi Rahayu Kebanaran are carried out, such as preparing a daily learning implementation plan (RPPH) and learning media or teaching materials that will be delivered, such as preparing flannel boards. Next steps are taken such as arranging the seats into a semicircle. Then deliver storytelling material to children and carry out an evaluation of the activities to be carried out. After the above steps, there are changes in children's storytelling skills, namely there are 8 children in the very well developed category (BSB) and 1 child in the underdeveloped category (BB). This shows that using flannel board media has a great influence on early childhood storytelling skills.

Keywords: Early childhood, Storytelling skills, Flannel board

MOTTO

“Mereka yang bercerita menguasai dunia”

(Clifford Chi)¹



¹Clifford Chi, *Kutipan Bercerita*, 4 Februari 2019

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Dengan menyebut nama Alla SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam kita curahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW serta dengan mengucap *alhamdulillahirobbil'alamin* peneliti mengucapkan puji syukur atas kuasa Allah SWT yang akhirnya saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan, kerja keras yang luar biasa, semangat yang kadang naik turun dan do'a yang selalu dilantirkan. Skripsi ini tidak bisa terwujud tanpa adanya dukungan dari orang-orang terdekat. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang penuh bahagia ini peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua, khususnya Bapak tercinta Ahmad Mukkodir dan Ibu tercinta Siti Fatimah, yang telah banyak sekali mengajarkan, mendidik, membimbing dan memberikan motivasi serta dukungan sampai detik ini. Tak lupa juga pengorbanan dan perjuangan beliau dalam mengantarkan anaknya untuk menuju kesuksesan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan dalam segala urusannya dan memberikan rezeki yang halal dan berkah. Allahuma Amiin
2. Untuk Abang saya tercinta Burhan Udinyusuf yang selalu memberikan do'a untuk adikmu dan juga semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Diriku sendiri Tri Nursiamti, jangan puas hanya sampai disini, terus kerjar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah ! semangat !
4. Adik sepupu saya Meliawan Rifki Alfariz yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan semangat dan do'a.
5. Keluarga besar yang senantiasa peduli dan mendoakan kelancaran serta kesuksesan dalam setiap langkah usaha penulis.
6. Sahabat penulis yang selalu memberikan support dan dukungan, Isnatin zein, Ayu Riskiyanti, Mila Syahlana. Terima kasih sudah

menjadi tempat berkeluh kesah saat penulis sedang menyelesaikan skripsi ini.

7. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman PIAUD angkatan 2020, khususnya teman-teman PIAUD A peneliti ucapkan banyak terimakasih karena telah menciptakan kenangan bahagia selama bangku perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobilalamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufi, hidayah serta inayah-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita nabi Besar Muhammad SAW, sahabat, tabi'in dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

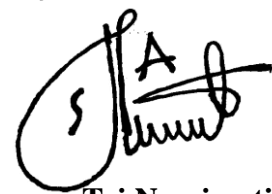
1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keiklasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.

7. Segenap dosen dan seluruh Staf Administasi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi.
8. Kepala sekolah KB Dwi Rahayu Kebanaran Wanabadra Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang sudah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
9. Segenap Guru KB Dwi Rahayu Kebanaran Wanabadra Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Orang tua saya Ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Mukkodir dan kedua kakak saya Mba Ely Fitriyani dan Mas Burhan Udin Yusuf yang sangat saya sayangi dan telah membantu serta mendukung penuh perkuliahan dari awal hingga akhir.
11. Temen baik saya isnatin zein, Rima nanda, ardani rahmawati yang sudah membantu saya dan selalu menemani dalam setiap bimbingan skripsi dan juga memberi saya semangat.
12. Temen-temen seperjuangan PIAUD A 2020.
13. Semua pihak yang telah membantu saya baik moral, spriritual, maupun material yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, semoga dicatat sebagai amal soleh yang diridhoi oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan sebaik-baik balasan didunia maupun diakhirat.

Akhir kata, hanya Kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

Purwokerto , 30 Mei 2024



Tri Nursiamti

NIM. 2017406038

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Konseptual	12
BAB III : METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Data.....	32
B. Analisis Data.....	45
BAB V : PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXX



DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	31
Tabel 2.....	41



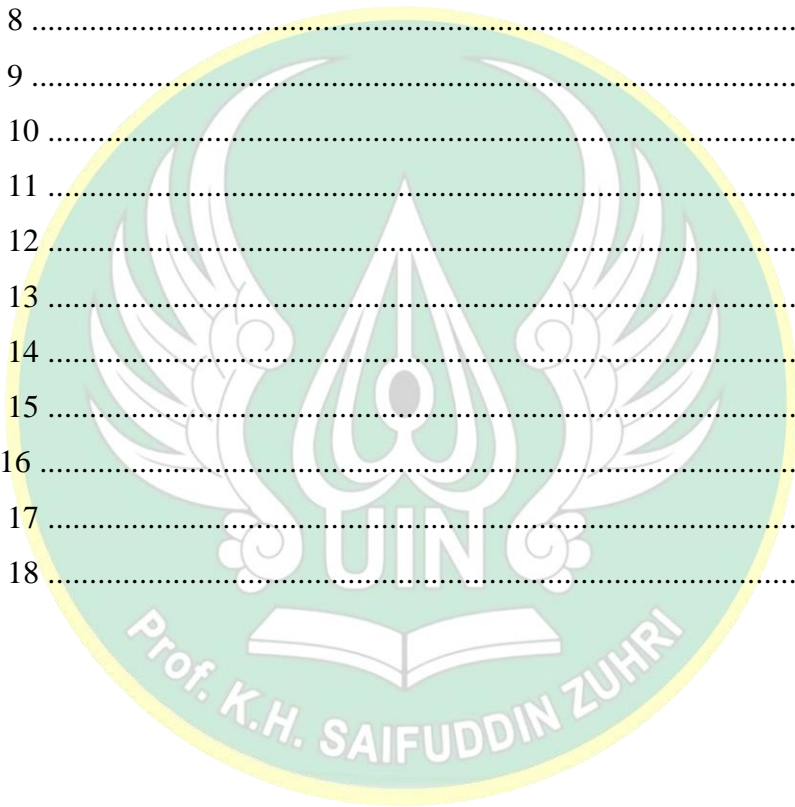
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	21
Gambar 2	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	II
Lampiran 2	V
Lampiran 3	X
Lampiran 4	XIV
Lampiran 5	XVII
Lampiran 6	XVIII
Lampiran 7	XIX
Lampiran 8	XX
Lampiran 9	XXI
Lampiran 10	XXII
Lampiran 11	XXIII
Lampiran 12	XXIV
Lampiran 13	XXV
Lampiran 14	XXVI
Lampiran 15	XXVII
Lampiran 16	XXVIII
Lampiran 17	XXIX
Lampiran 18	XXX



BAB I

PENDAHULUAN

**LATAR BELAKANG MASALAH, DEFINISI KONSEPTUAL, RUMUSAN
MASALAH, TUJUAN PENELITIAN, DAN SISTEMATIKA
PEMBAHASAN**

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan anak di masa yang akan datang memang bukan hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan saja, tetapi demikian hal itu tetap harus mendapatkan perhatian. Sebagian besar masyarakat Indonesia belakangan ini mengabaikan pendidikan, padahal ini sangat dibutuhkan dalam pembiasaan diri serta pengembangan pola pikir pada anak. Tak sedikit orang tua yang menganggap bahwa pendidikan di usia dini kurang begitu penting, dengan beralasan tidak mau apabila anaknya tersebut kehilangan masa bermainnya. Sedang pembentukan karakter anak sudah diawali sejak saat mereka berusia 0-3 tahun, pada masa itu anak lebih mudah menyerap berbagai informasi yang ia tangkap. Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak sehingga anak mendapatkan pembinaan sejak dini.

Lilis Madyawati menjelaskan bahwa pendidikan AUD adalah tingkatan pendidikan sebelum ke pendidikan dasar berperan sebagai usaha dalam pembinaan yang difokuskan kepada mereka sejak saat baru lahir kemudian hingga berusia 6 tahun, yang merangsang pendidikan bertujuan dalam membantu proses pertumbuhan sekaligus perkembangan jasmani serta rohani supaya mereka lebih siap dalam melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, baik formal, nonformal, dan informal.²

Pada dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomer 7 Tahun 2022 mengenai Standar Isi pada Pendidikan Anak

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 2.

Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa lingkup perkembangan pada anak di usia dini meliputi 6 aspek diantaranya yaitu: nilai moral dan juga agama, bahasa, kognitif, fisik kognitif, seni, dan sosial emosional.³Tarigan, yang dikutip oleh Lizawati dan Ratno, menjelaskan bahwa tujuan umum dari bercerita yaitu antara lain: memberitahukan, menghibur, serta mengajak seseorang dalam berkomunikasi.⁴

Manfaat pendidikan bagi anak usia dini salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan bercerita. Kemampuan bercerita amat penting untuk dikuasai bagi anak di era ini, karena demikian merupakan cara yang paling efektif dalam pembelajaran saat ini. Melalui bercerita, anak semakin terlatih untuk berkomunikasi, sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Kemampuan bercerita adalah kemampuan seseorang untuk berekspresi, serta menyampaikan ide dan pendapat kepada seseorang dengan bahasa lisan yang mudah dipahami oleh orang tersebut.⁵Demikian dapat dilakukan dengan cara interaksi dengan orang sekitar. Di dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak dibutuhkan adanya stimulus yang bertujuan untuk mendukung perkembangan kemampuan anak. Stimulus diartikan sebagai suatu cara untuk membangkitkan kemampuan yang ada dalam diri seseorang, tidak bersifat memaksa dan tidak juga mengandung target.⁶

Pada KBBI, dijelaskan bahwasanya bercerita yaitu pengucapan yang mengekspresikan suatu perbuatan, atau pengalaman seseorang dengan cara mengutarakan suatu kejadian tersebut secara jelas dan bersungguh-sungguh.⁷ Adapun ciri-ciri kemampuan bahasa pada anak usia 4 taun menurut Jamaris adalah terjadi perkembangan yang cepat dalam penggunaan bahasa secara baik

³ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 101.

⁴ Lizawati, Ratno, Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Teknik Paired Story Telling, *Jurnal Edukasi*, Vol. 15, No. 2, 2017, hlm. 224.

⁵ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 2.

⁶ Tadkirotun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 11.

⁷ Suchi Putri Lauroza, Sri Hartati, Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita Anak di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 14.

dan benar, menguasai 90% dari bahasa yang dipakai, dan mampu berpartisipasi dalam suatu pembicaraan.⁸

Pemahaman mengenai dunia anak merupakan suatu awal keberhasilan dalam dunia pendidikan. Sebagai Seorang pendidik dituntut untuk dapat memahami mereka sebagai individu yang unik, dan suka berimajinasi. Adapun bentuk perkembangan bahasa pada anak terbagi menjadi dua, yaitu *egocentric speech* (berlangsung saat terjadinya kontak dengan orang lain) dan *socialized speech* (terjadi ketika sedang berbicara dengan dirinya sendiri).⁹

Kegiatan ini dinilai sangat membantu dalam perkembangan pada bahasa, dengandemikian sebagai seorang guru harus mampu dalam memilah metode supaya kegiatan tersebut disampaikan sesuai tahap perkembangannya. Penelitian Ni Made menjelaskan bahwa, metode yang diterapkan yaitu dapat berupa metode bercerita, bercakap-cakap, bertanya jawab, pemberian tugas.¹⁰

Kemampuan bercerita dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah dengan menggunakan bantuan media papan flanel. Papan flanel yaitu suatu bentuk papan, ditempel dengan menggunakan kain flanel yang digunakan untuk menempelkan sesuatu di atasnya. Adapun salah satu kelebihan dalam penggunaan media papan flanel yaitu huruf atau gambar dapat di bongkar pasang dengan mudah sesuai dengan kebutuhan, dan juga variasi warnanya dapat meningkatkan minat belajar anak¹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di KB Dwi Rahayu Kebanaran, kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam bercerita sudah berkembang. Akan tetapi, masih ada juga beberapa anak yang masih kurang berkembang. Disini terlihat bahwa saat anak bercerita masih tersedat-sedat,

⁸ Indra Jaya, Pengaruh Menggambar Bebas terhadap Kemampuan Bercerita Anak, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 3, 2017, hlm. 275.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 37.

¹⁰ Ni Made Wahyuni, dkk, *Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B di TK Dharma Kusuma*, *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, Universitas Pendidikan Ganesha, hlm. 3.

¹¹ Lathipah Hasanah, Aini Nurhasanah, Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 tahun, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 13.

tidak berurutan, ceritanya melompat-lompat, kata yang diucapkan anak masih kurang jelas, hingga membuat minat saat sedang kegiatan bercerita berkurang.

Berdasarkan masalah sekaligus argumentasi diatas, penelitian ini berfokus pada bagaimana media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun. Fokus ini juga menegaskan bahwa penelitian ini menganalisis kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui papan flanel. Penegasan ini sekaligus menjadi dasar dan batasan terhadap analisis esensi penelitian, sehingga tidak melebar ke analisis yang lain atau di luar penelitian.

B. Definisi Konseptual

Secara elementer, judul yang dipilih oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Anak Bercerita Melalui Media Papan Flanel pada di KB Dewi Rahayu Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”. Lebih lanjut, untuk menghindari pengertian yang salah atau melebar terhadap isi dari penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan terkait istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. Kemampuan Bercerita

Kemampuan bercerita mampu melatih anak dalam berkonsentrasi dan berimajinasi. Menurut Agus Sumarno bercerita merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang didalamnya terdapat penguasaan kosa kata, estetika, yang harus di stimulasi sejak anak usia dini.¹²

Adapun makna lain dari kemampuan bercerita adalah suatu kegiatan dalam berkomunikasi yang digunakan sebagai alat penyampaian pesan di dalam sebuah cerita.¹³ Kemampuan ini biasanya lebih menekankan kepada gaya bahasa dan intonasi, ekspresi wajah dan vokal. Dalam hal ini bahasa

¹² Agus Sumarno, Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berbasis PPK melalui Pembimbingan Kelompok MGMP Tingkat Sekolah di SMP Negeri 2 Giritontro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Konvergensi*, Vol. 9, No. 38, 2021, hlm. 135.

¹³ Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), hlm. 166.

sangat penting untuk diperhatikan, agar proses penyampaian pesan di dalam cerita dapat menarik perhatian pendengar.

Dari beberapa pengertian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwasannya kemampuan bercerita adalah suatu kemampuan dalam berbahasa yang didalamnya terdapat penguasaan kosa kata, digunakan sebagai alat penyampaian pesan.

2. Media Papan Flanel

Papan flanel adalah media yang paling efektif untuk penyajian pesan yang menarik kepada sasaran yang dituju.¹⁴ Media ini dinilai mampu mengembangkan kreativitas anak, dan menarik minat belajar mereka. Adapun menurut Meilia, papan flanel adalah sebuah papan berlapis kain berbulu digunakan untuk melekatkan sesuatu di atasnya, dijadikan sebagai alat untuk penyampaian pesan atau materi.¹⁵ Papan ini dapat digunakan dalam pengembangan konsep kata, dramatisasi, bercerita, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media papan flanel adalah sebuah papan berlapis kain yang efektif untuk menyampaikan materi, dan mampu menarik minat anak.

3. Indikator Kemampuan Bercerita Anak

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.¹⁶

¹⁴ Hadi G Sakti, Hamzah Farhan, Pengaruh Media Papan Flanel terhadap Minat Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No. 3, 2020, hlm. 230.

¹⁵ Meilia Fristoni, Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 3

¹⁶ Sabil Risaldi Idris, *Bermain, Bercerita, dan menyanyi Bagi anak usia dini*, (Jakarta, 2017), hlm. 74

Menurut Gunarti bercerita adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau dongeng, yang bisa dilakukan secara lisan dan tertulis.

Dapat ditarik kesimpulan, bercerita adalah salah satu ketrampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi bahan kajian peneliti, yaitu “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Papan Flanel pada Anak Usia Dini di KB Dewi Rahayu Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan bercerita melalui media papan flanel pada anak usia dini di KB Dewi Rahayu Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Serta memberikan informasi mengenai bagaimana peningkatan kemampuan bercerita anak usia dini melalui media papan flanel.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk dapat menjelaskan sekaligus mengimplementasikan teori dan ilmu mengenai peningkatan kemampuan bercerita melalui media papan flanel di lembaga pendidikan anak usia dini.

- 2) Bagi Kepala Sekolah KB Dewi Rahayu Kebanaran, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan bercerita anak usia dini melalui media papan flanel.
- 3) Bagi Guru KB Dewi Rahayu Kebanaran, penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam mengatasi permasalahan terkait kemampuan bercerita pada anak usia dini.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian muka meliputi sampul luar (cover), sampul dalam, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah digunakan untuk menjelaskan signifikansi penelitian, fokus kajian, rumusan masalah yang digunakan untuk menganalisis pokok-pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan tujuan baik secara lebih eksplit atau umum, manfaat dari penelitian baik secara teoritis ataupun praktis.

Bab II Landasan teori, yang meliputi kajian pustaka yakni untuk membandingkan kedudukan penelitian dengan hasil penelitian yang sudah ada dan sub pokok bahasan, kerangka konseptual yang berisi menjelaskan pengertian kemampuan bercerita, tujuan bercerita, manfaat bercerita, fungsi bercerita, dan papan flanel.

Bab III metode Penelitian, dalam bab ini berisikan tentang peningkatan metodologi yang terdiri dari : jenis penelitian, Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data Teknik Analisis Data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, sub bab kedua membahas tentang deskripsi data meliputi data dan yang ketiga analisis data.

Bab V Penutup, Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan secara saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagai penelitian selanjutnya.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II
LANDASAN TEORI
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang berbagai teori yang bersifat sistematis dari pakar atau peneliti yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rujukan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan orang lain. Hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan namun terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

Pertama, penelitian oleh Cici Karlina, dalam skripsinya menjelaskan bahwa penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran di BA'Aisyiyah Kaliajir Kecamatan Purwanegara Banjarnegara bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan bercerita anak dengan menggunakan media tersebut. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak dilakukan melalui penampilan gambar menarik yang terbuat dari flanel, kemudian guru membuat suasana senyaman mungkin. Di dalam kegiatan tersebut anak terlihat cukup antusias dalam mengikutinya, hal ini dibuktikan dengan beberapa anak yang berebut ingin maju ke depan kelas untuk kembali menceritakan apa yang telah mereka dengar. Adapun faktor penghambat kegiatan tersebut antara lain yaitu suasana hati guru yang tidak stabil, adanya rasa kurang percaya diri pada anak, kurangnya peran orang tua, dan pengaruh lingkungan.¹⁷ Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang pengembangan kemampuan anak melalui media papan flanel. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya berlokasi di BA'Aisyiyah Kaliajir Kecamatan Purwanegara

¹⁷ Cici Karlina, *Pengembangan Kemampuan Bercerita melalui Media Edukatif Papan Flanel pada Kelompok B BA'Aisyiyah Kaliajir Kecamatan Purwanegara Banjarnegara*, skripsi (Purwokerto, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN SAIZU Purwokerto, 2021), diakses tanggal 10 November 2022 jam 21.45 WIB.

Banjarnegara, sedangkan peneliti berlokasi di KB Dewi Rahayu Kebanaran Wanabadra. Perbedaan lokasi ini menjadi penegas bahwa kondisi sosiologis memiliki pengaruh terhadap model, strategi, dan hasil penelitian.

Kedua, penelitian oleh Laelatul Badriyah, dalam skripsinya menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran berbicara di SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap yaitu untuk melatih siswa agar mampu berinteraksi dengan orang lain, mampu mengucapkan kata dengan benar, melahirkan buah pikiran siswa, dan lain-lain. Faktor pendukung implemmentasi tersebut diantaranya adalah interaksi guru dengan siswa, dan faktor lingkungan. Adapun faktor penghambatnya adalah bahasa yang biasa digunakan siswa yaitu bahasa Jawa Ngapak, sehingga mereka tidak terbiasa dengan bahasa Indonesia.¹⁸

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu membahas mengenai kemampuan bercerita atau berbicara. Hanya saja, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus pembahasan. Pada penelitian sebelumnya berlokasi di SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap dengan fokus penelitian implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan peneliti berlokasi di KB Dewi Rahayu Kebanaran Wanabadra dengan fokus penelitian peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan media papan flanel.

Ketiga, penelitian oleh Tri Laelina, dalam skripsinya menjelaskan bahwa metode bercerita pada anak usia dini di Desa Rawalo Kabupaten Banyumas bertujuan untuk menghibur anak-anak, serta menambah wawasan bagi mereka, sekaligus melatih untuk berkomunikasi dan memahami pesan yang terkandung di dalam sebuah cerita. Berdasarkan penelitian tersebut masih terdapat beberapa anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisannya. Faktor penghambatnya yaitu adalah kurangnya perhatian dari orang tua.¹⁹

¹⁸ Laelatul Badriyah, *Implementasi Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bidang Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap*, skripsi, (Purwokerto, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN SAIZU Purwokerto, 2021), diakses tanggal 10 November 2022 jam 21.50 WIB.

¹⁹ Tri Laelina, *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten*

Dalam penelitian tersebut letak persamaannya yaitu membahas tentang peningkatan kemampuan bercerita. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, saudara Laelina menggunakan penelitian tindakan orang tua untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Keempat, penelitian oleh R.W. Evayania, Ahmad Syaikhu, dan Rini Herminastiti, dalam jurnalnya menjelaskan bahwasannya kegiatan bercerita anak melalui media papan flanel di PAUD Yasmine Cipayung Depok bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, mengurangi rasa tertekan pada diri anak, membantu anak dalam menghafal alur cerita, dan lain-lain. Setelah dilakukan pemanfaatan media papan flanel sebagai media untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak terdapat hasil peningkatan yang sangat baik karena anak mampu terstimulus dengan tepat.²⁰

Dalam penelitian tersebut terletak persamaannya yaitu membahas tentang peningkatan kemampuan bercerita melalui media papan flanel. Perbedaannya pada penelitian, pada penelitian sebelumnya di PAUD Yasmine Cipayung Depok, sedangkan peneliti hanya ingin mengembangkan materi tentang kain flanel tersebut.

Kelima, penelitian oleh R.I Hidayah, W. Palupi, dan A. Fitrianingtyas, dalam jurnalnya menjelaskan bahwasannya peningkatan kemampuan bercerita menggunakan media *shadow puppet* di TK Aisyiyah Manggis Lalung bertujuan untuk memudahkan siswa untuk lebih fokus menyimak cerita sekaligus mengingat cerita. Kegiatan ini mendapatkan hasil yang optimal, dilihat dari kemampuan anak dalam menyusun kalimat menggunakan struktur

Banyumas, skripsi, (Purwokerto, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN SAIZU Purwokerto, 2021), diakses tanggal 10 November 2022 jam 21.55 WIB.

²⁰ R.W. Evayani, Ahmad Syaikhu, Rini Herminastiti, Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Papan Flanel, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, hlm. 112.

kalimat yang lengkap, kemampuan melanjutkan cerita, serta kemampuan berekspresi saat sedang bercerita.²¹

Dalam penelitian tersebut terletak persamaannya yaitu membahas tentang peningkatan kemampuan bercerita anak usia dini. Perbedaannya pada penelitian dan fokus penelitian, pada penelitian sebelumnya TK Aisyiyah Manggis Lalung dengan fokus penelitian peningkatan kemampuan bercerita melalui media *shadow puppet*, sedangkan penelitian KB Dewi Rahayu Kebanaran dengan fokus penelitian peningkatan kemampuan bercerita menggunakan media papan flanel.

B. Kerangka Konseptual

1. Kemampuan Bercerita

Sri Wahyu menjelaskan bahwa bercerita merupakan kegiatan untuk menyampaikan suatu materi yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik sebagai bahan ajar dengan metode yang menarik, yang dilakukan dengan memakai alat atau tanpa alat, begitu juga sebaliknya kegiatan bercerita juga dapat dilakukan oleh peserta didik kepada gurunya. Adapun Gunarti mengatakan bahwa bercerita merupakan salah satu jenis kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi sebuah dongeng yang dilakukan secara lisan maupun tertulis, dengan menggunakan alat maupun tanpa alat.²²

Menurut Tarigan bercerita merupakan salah satu ketrampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai perasaan sesuai dengan

²¹ R.I Hidayah, W. Palupi, A. Fitrianingtyas, Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Media Shadow Puppet pada Anak Kelompok B, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 4, 2020, hlm. 387.

²² Sri Wahyu Yulianik, Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Anak Kelompok B Semester I TK Sukoharjo I Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Konvergensi*, Vol. IX, No. 38, 2021, hlm. 137.

apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.²³

Merangsang kemampuan bercerita pada anak merupakan salah satu hal yang penting karena anak akan merasa lebih percaya diri apabila dia memiliki kemampuan bercerita, selain itu anak akan cenderung lebih berprestasi apabila dia memiliki cukup banyak kosa kata, dan juga mereka akan mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Dari uraian pengertian di atas dapat dapat disimpulkan bahwasanya bercerita adalah jenis kegiatan yang dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan alat atau tanpa alat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait sebuah dongeng, disusun sedemikian rupa dengan menggunakan metode yang menarik, agar orang yang mendengarkan dapat menangkap informasi yang telah disampaikan.

a. Tujuan Bercerita

Pada dasarnya kemampuan bercerita bertujuan untuk saling bertukar informasi antara seseorang dengan orang lain, kemudian untuk mendapatkan informasi terbaru terkait peristiwa yang sedang terjadi. Agar dapat memberikan respon kepada orang yang sedang bercerita, makaharus memahami makna dari sesuatu yang diceritakan tersebut. Burhan Nurgiyantoro menjelaskan bahwasannya tujuan dari bercerita yaitu adalah untuk mengutarakan sesuatu hal kepada orang lain. Adapun menurut Tarigan, tujuan umum dari bercerita adalah sebagai sarana untuk memberitahukan informasi kepada seseorang, kemudian untuk menghibur seseorang dengan memberikan cerita-cerita yang menarik dan membuat penasaran, sekaligus bertujuan untuk mengajak seseorang untuk merasakan sesuatu yang diceritakan.²⁴

²³ Rahayu Hadini Widasari, “*Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*”, Skripsi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), Hlm 9.

²⁴ Elisabeth Tantina Ngura, *Media Buku Cerita Bergambar*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 21.

Dinar menjelaskan bahwa metode bercerita antara lain yaitu:²⁵

- 1). Menstimulasi, artinya seseorang bercerita dengan memberi semangat kepada orang lain, kemudian respon yang diharapkan yaitu dapat membangkitkan emosi pendengar dan mengembalikan semangat bagi yang mendengar.
- 2). Meyakinkan, artinya seseorang bercerita dengan usaha mempengaruhi pendengar agar timbul rasa yakin terhadap sesuatu yang diceritakan, dengan menambahkan argumentasi sebagai penguat. Maka demikian bukti dan fakta dapat dijadikan sebagai penguat argumentasi sehingga pendengar lebih yakin terhadap sesuatu yang mereka dengar.
- 3). Menggerakkan, artinya seseorang dalam bercerita menghendaki adanya perbuatan dari orang lain yang menjadi pendengar terkait persetujuan, penandatanganan, maupun aksi sosial. Hal yang mendasari tindakan tersebut adalah keyakinan yang dirasakan pendengar.
- 4). Menginformasikan, artinya seseorang dalam bercerita berkeinginan untuk memberi informasi terkait segala sesuatu yang terjadi kepada orang lain sebagai pendengar agar mereka dapat mengerti dan juga memahami hal yang terkandung di dalamnya.

b. Fungsi Bercerita

Adapun fungsi dari bercerita yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kegiatan belajar mengajar dengan penuh motivasi yang dapat menjadikan materi yang diajarkan tersebut dapat mudah diterima oleh anak. Lebih lanjut, fungsi dari bercerita diantaranya yaitu:²⁶

- 1). Dapat menanamkan segala bentuk nilai pendidikan yang positif.
- 2). Dapat mengembangkan daya imajinasi yang dimiliki anak.
- 3). Menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri anak.

²⁵ Dinar Nurul Azizah, Metode Bercerita untuk Wanita Karir dalam Memberikan Pendidikan Islam untuk Anak, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 162.

²⁶ Dinar Nurul Azizah, Metode Bercerita, hlm. 162.

c. Manfaat Bercerita

Selain fungsi bercerita, ada juga manfaat bercerita yang dapat kita rasakan, diantaranya yaitu:²⁷

- 1). Membantu dalam membentuk pribadi serta moral anak
- 2). Menstimulasi kemampuan verbal
- 3). Memberi pengetahuan terkait sosial serta moral keagamaan
- 4). Memberi pengalaman belajar guna melatih orang yang mendengar
- 5). Memberi pengalaman yang unik dan juga menarik di dalam pembelajaran, dan juga membangkitkan semangat.

d. Bentuk-Bentuk Bercerita

Bercerita memiliki bentuk-bentuk yang menarik disajikan untuk anak usia dini. Adapun penggunaannya dapat digunakan secara kombinatif maupun bergantian yang bertujuan agar anak tidak cepat merasa bosan. Bentuk-bentuk bercerita tersebut menurut Gunarti antara lain yaitu:²⁸

- 1). Bercerita tanpa alat, adalah kegiatan bercerita yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain tanpa menggunakan alat.
- 2). Bercerita dengan alat, adalah kegiatan bercerita yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat sebagai media untuk penyampaian pesan. Bercerita dengan menggunakan alat dibedakan menjadi dua yaitu bercerita dengan alat langsung dan tidak langsung. Bercerita dengan alat langsung artinya bercerita dengan menggunakan alat yang nyata, dapat berupa benda mati dan benda hidup seperti bunga, tanaman, dan lain-lain. Sedangkan bercerita dengan alat tidak langsung artinya bercerita dengan menggunakan alat yang berupa boneka, majalah, gambar, dan lain sebagainya.

e. Kelebihan Bercerita

Di dalam pelaksanaan suatu kegiatan sudah barang tentu memiliki kelebihan didalamnya, sama halnya dengan bercerita. Bercerita memiliki

²⁷ Dinar Nurul Azizah, *Metode Bercerita*, hlm. 163.

²⁸ Sri Wahyu Yulianik, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita*, hlm. 138.

kelebihan diantaranya adalah membangkitkan semangat anak yang diharapkan mampu belajar dengan baik sesuai harapan yang diinginkan, mengarahkan emosi anak agar dapat menyatu pada inti yang menjadi akhir cerita, memikat orang lain sebagai pendengar untuk memperhatikan dan mendengarkan cerita yang disampaikan, mempengaruhi emosi seperti timbulnya perasaan senang, benci ataupun lainnya, membekas di dalam jiwa serta menarik perhatian.²⁹

d. Kekurangan Bercerita

Selain kelebihan, bercerita juga mempunyai kekurangan diantaranya yaitu pemahaman akan cerita yang disampaikan menjadi sulit dimengerti ketika isi cerita tercampur dengan masalah lain yang dapat menimbulkan dampak negatif, sifatnya monolog apabila bercerita hanya dengan interaksi satu arah dan tentunya hal tersebut sangat membosankan, hampir sering terjadi ketidakselarasan isi dengan konteks cerita yang dimaksud sehingga tujuan sulit dicapai, serta banyak waktu yang terbuang apabila isi cerita tidak disampaikan secara tepat.³⁰

e. Hal yang Sangat Perlu diperhatikan di Dalam Memilih Cerita

Moeslichatoen menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan di dalam memilih cerita yang baik, diantaranya yaitu :³¹

- 1). Cerita harus dibuat semenarik mungkin agar menarik minat pendengarnya, guru akan lebih bersemangat untuk menyampaikan cerita kepada anak-anak jika cerita tersebut menarik.
- 2). Cerita yang dibuat harus disesuaikan dengan bakat yang dimiliki anak, tujuannya agar anak memiliki daya tarik serta berkeinginan untuk terlibat aktif di dalam kegiatan tersebut.
- 3). Cerita harus disesuaikan dengan tingkatan usia dan kemampuan anak dalam mencerna isi dari cerita. Jika sasarannya anak usia dini, maka

²⁹ Syahraini Tambak, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 8.

³⁰ Syahraini Tambak, Metode Bercerita, hlm. 10.

³¹ Aisyah, Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Anak Usia Dini Berdasarkan Gambar Seri, *Jurnal WAHANA*, Vol. 58, No. 1, 2012, hlm. 57.

cerita harus dibuat pendek, karena untuk anak usia dini mereka akan cenderung lebih mudah merasa bosan, maka sangat tidak cocok apabila cerita dibuat dengan jangka yang lama, hal tersebut akan sangat tidak efektif.

2. Media Papan Flanel

Menurut H. A. H. Sanaky, papan flanel merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual 2 dimensi terbuat dari kain flanel yang ditempel pada papan dan dibuat guntingan kertas yang diletakkan di belakang gambar terkait materi yang diajarkan.³²

Menurut pendapat lain, media papan flanel adalah sebuah papan yang berlapis kain flanel, yang didalamnya terpasang gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, dan penggunaannya dapat dilakukan berkali-kali. Papan flanel termasuk ke dalam media grafis yang terbuat dari kain flanel pada sebuah papan yang di dalam papan tersebut terdapat guntingan kertas dengan tujuan menyajikan pesan atau informasi kepada yang dituju.³³

Adapun Ratna Yulis Tyaningsih, menjelaskan bahwasannya papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel bertujuan untuk menyediakan atau menyajikan sebuah pesan yang dapat berupa gambar maupun kata yang kemudian dapat di tempel dan juga dilepas dengan sangat mudah dan praktis sehingga media tersebut tidak hanya dapat digunakan sekali namun dapat digunakan berkali-kali sesuai kemauan. Dengan adanya penggunaan media papan flanel, hal tersebut rupanya berfungsi untuk menarik perhatian dari anak-anak agar lebih fokus lagi terhadap materi yang diajarkan. Media papan flanel dalam pembelajaran biasanya digunakan pada tingkatan sekolah dasar, selain itu juga digunakan pada Taman Kanak-Kanak dengan

³² S.Y. Astutik, Putimah, Safira Agnia, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad menggunakan Media Papan Flanel KB Kasih Darmawanita Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, *Prosiding Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*, 2018, hlm. 34.

³³ K. Bariyyah, D.F. Sari, H. Sakurahma, Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel di KB *Intens School*, *Prosiding Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*, 2018, hlm. 3.

cara menempelkan angka dan huruf.³⁴ Karena pada dasarnya, anak kecil menyukai hal-hal atau sesuatu yang baru dan unik, maka dari itu diciptakannya media papan flanel tersebut menjadi dorongan bahkan motivasi bagi anak untuk dapat memperhatikan materi yang dilihat dan didengar.

Papan flanel termasuk media yang sangat efektif untuk menyajikan pesan atau informasi tertentu yang ditujukan kepada sasaran tertentu juga. Papan berlapis kain flanel ini sangat praktis karena dapat dengan mudah untuk dilipat, sehingga tidak merepotkan penggunaanya. Gambar di dalamnya pun dapat dilepas dan dipasang dengan mudah, sehingga dapat digunakan berkali-kali.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media papan flanel adalah salah satu media grafis yang terbuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah papan, dan dibelakang papan tersebut diberi guntingan gambar sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dibuat semenarik mungkin yang membuat anak merasa betah dan nyaman untuk mendengarkan cerita, papan flanel tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang yang dituju (siswa).

a. Manfaat Media Papan Flanel

Setiap media pembelajaran tentunya mempunyai Manfaat di dalam penggunaannya, termasuk media papan flanel. Tujuan dari penggunaan media papan flanel sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran anak KBantara lain yaitu:³⁶

- 1). Digunakan untuk memberikan pengajaran kepada anak didiknya dalam membedakan warna, pengembangan pengetahuan terkait dengan kosa kata, melatih dramatisasi, pengembangan konsep, selain

³⁴ R.Y. Tyaningsih, *Penggunaan Media Grafis sebagai Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 93.

³⁵ Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 72.

³⁶ R.Y. Tyaningsih, *Penggunaan Media Grafis sebagai Bahan Ajar* hlm. 94.

itu media papan flanel juga dapat digunakan di dalam pembuatan grafik dan sejenisnya.

- 2). Membantu tugas guru dalam menjelaskan dan memaparkan materi dengan metode atau tampilan yang lebih menarik dan menggugah semangat anak-anak dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.
- 3). Memberikan dan menyediakan informasi atau pesan yang berhubungan dengan pokok-pokok materi atau cerita yang diajarkan, mempermudah anak didiknya dalam memahami terkait bahan pengajaran, membuat pengajaran yang menarik dan tidak membosankan.
- 4). Dapat digunakan sebagai sarana atau media untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, sehingga anak akan lebih mudah dalam mengekspresikan keinginan dan imajinasinya.

b. Kelebihan Media Papan Flanel

Media papan flanel dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah :³⁷

- 1). Gambar terkait materi yang telah ditempel dapat dengan mudahnya dipindahkan karena penempelan kain flanel pada papan dibantu dengan menggunakan paku payung sehingga gambar tersebut dapat dipindah-pindah dengan mudah.
- 2). Gambar yang ada di dalam papan flanel dapat diberi tambahan gambar lain dan juga dapat dikurangi sesuai dengan keinginan kita.
- 3). Menghemat waktu dan tenaga.
- 4). Menumbuhkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- 5). Memudahkan guru dalam penyampaian materi atau cerita yang diajarkan.

³⁷ R.Y. Tyaningsih, *Call for Book Tema 3* , hlm. 95.

c. Kelemahan Media Papan Flanel

Selain mempunyai kelebihan, media papan flanel juga mempunyai kelemahan. Adapun untuk kelemahannya antara lain yaitu:³⁸

- 1). Kain flanel mempunyai daya rekat yang kurang kuat.
- 2). Dalam proses membuatnya dibutuhkan waktu yang cukup lama.
- 3). Membutuhkan biaya yang cukup mahal di dalam penggunaannya.
- 4). Sulit untuk menampilkan pada jarak yang jauh

d. Prosedur Pembuatan Papan Flanel

Berikut ini adalah prosedur dalam membuat papan flanel :³⁹

- 1). Menyiapkan alat untuk dijadikan alas yang akan digunakan untuk menempelkan kain tersebut.
- 2). Selanjutnya menempelkan kain tersebut pada papan yang telah disediakan dengan menggunakan lem perekat dan paku.
- 3). Menyiapkan gambar hewan atau huruf sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 4). Memotong gambar yang sudah disiapkan tadi dengan menggunakan gunting.
- 5). Langkah terakhir yaitu menempelkan gambar tersebut di atas kain flanel dengan menggunakan lem perekat atau juga bisa menggunakan pin yang dapat dilepas.

3. Indikator Kemampuan Bercerita Anak

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:289), bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Adapun dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosa kata,

³⁸ R.Y. Tyaningsih, *Call for Book Tema 3* , hlm. 95.

³⁹ R.Y. Tyaningsih, *Call for Book Tema 3* , hlm. 95.

kefasihan, dan kelancaran, mengambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan bercerita dengan baik.⁴⁰

Indikator kemampuan bercerita dibagi menjadi dua, yaitu kebahasaan dan non-kebahasaan :

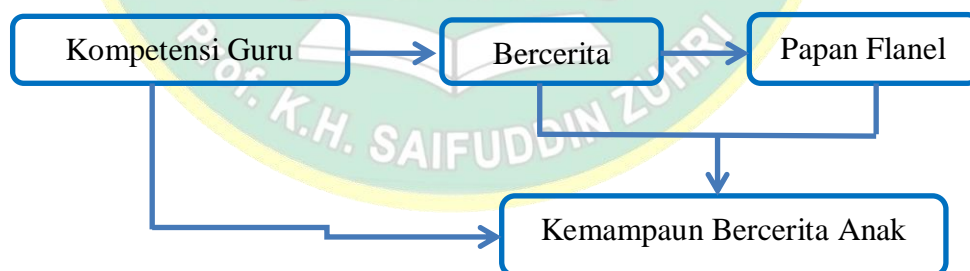
- a) Aspek kebahasaan : ketepatan ucapan, pilihan kata, penempatan tekanan, dan struktur kalimat
- b) Aspek non-kebahasaan : keberanian dan semangat, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik dan mimik, serta penguasaan topik.

Selain itu, menurut Permen Dikbud No 137, 2014, anak usia 5-6 tahun yang mampu bercerita juga harus bisa :

1. Berkomunikasi secara lisan
2. Memiliki perbendaharaan kata
3. Menyusun kalimat
4. Sederhana dalam struktur lengkap
5. Mengespresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebaagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

Gambar 1

Bagan Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Papan Flanel



Maksud gambar diatas adalah kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Permasalahan didalam penelitian ini adalah bagaimana media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6

⁴⁰ Rahayu Hadini Widasari, "Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul", Skripsi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), Hlm 8.

tahun. Tujuannya yaitu memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah kemampuan bercerita anak dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam bercerita,dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif berfikir simbolik.



BAB III
METODE PENELITIAN
JENIS PENELITIAN, LOKASI PENELITIAN, SUBJEK OBJEK
PENELITIAN, TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN
TEKNIS ANALISIS DATA

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Dengan hal ini yang dimaksud metode penelitian disini adalah sebuah cara atau yang digunakan suatu penelitian dalam rangka mencari, memecahkan masalah yang akan diteliti, sehingga mencapai tujuan dari penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang ada dilapangan tentang penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti sebagai pengumpul data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang didasarkan pada pengamatan dan pengulasan materi serta wawancara. Di dalam penelitian ini, proses lebih penting dari pada hasil. Selain itu, pandangan dari responden juga menjadi sangat penting. Data yang ada dalam penelitian ini langsung kemudian di analisa, selanjutnya pencarian data lalu dianalisis, hal demikian dilakukan hingga berulang kali untuk mencapai hasil yang dituju.

Menurut A Muri Yusuf, penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan analisis data yang bersifat naratif, lebih berfokus kepada pengalaman subjektif dari seseorang, penelitian ini berisi data mencakup deskripsi, pendapat langsung dari seseorang, dan dokumen. Untuk dapat mengumpulkan data melalui penelitian kualitatif, maka peneliti harus mengetahui apa saja

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabet, 2015), hlm. 3.

yang harus diteliti, kemudian asal mula, dan kaitannya dengan yang lain, yang tidak terlepas dari konteks.⁴²

Dari penjelasan diatas penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan yang mendalam untuk memahami fenomena yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di KB Dwi Rahayu Kebanaran Kecamatan Mandiraja Banjarnegara.

Peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah KB Dwi Rahayu Kebanaran, yang membahas tentang peningkatan kemampuan anak bercerita melalui media papan flanel. Peneliti melakukan penelitian di KB Dwi Rahayu Kebanaran karena Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan anak bercerita.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, atau subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah guru dan peserta didik di KB Dwi Rahayu Kebanaran. Terdapat 30 siswa dan 3 guru,

⁴² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 45.

2 guru mengajar kelas A dan 1 guru mengajar kelas B, peneliti hanya meneliti dikelas B karena hanya guru kelas B yang Media Pembelajarannya menggunakan media papan flanel

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui berbagai cara dan juga berasal dari berbagai sumber. Di lihat dari caranya teknik pengumpulan data pada dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian untuk uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lapangan yang diawali dengan mengidentifikasi tempat penelitian, kemudian membuat pemetaan, hingga diperolehnya gambaran umum terkait sasaran dalam penelitian. Kemudian mengidentifikasi siapa, kapan, dan bagaimana terkait observasi. Selanjutnya yaitu membuat pedoman wawancara.⁴³ Di dalam observasi, peneliti berada bersama dengan partisipan, yang diharapkan hal demikian dapat membantu peneliti dalam memperoleh berbagai data yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.

Adapun jenis-jenis observasi berdasarkan keterlibatan observer antara lain yaitu: 1) observasi partisipan, digunakan untuk mendapatkan realita yang lebih luas, seperti masyarakat di desa, dan lain-lain. Peneliti turut ambil bagian mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti terlibat langsung oleh kegiatan yang ada di dalamnya, sehingga peneliti ikut merasakan suka dan duka. Pada observasi partisipan data yang diperoleh lebih lengkap. 2) Observasi non partisipan, peneliti disini sebagai

⁴³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

penonton dan tidak ikut terlibat di dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁴⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian di KB Dewi Rahayu Kebanaran Wanabadra, dan terlibat secara langsung di dalam pembelajaran yang dilakukan disana, alasan peneliti terlibat langsung supaya peneliti tidak hanya mengamati saja tetapi ingin tahu langsung bagaimana anak mulai meningkat dalam kemampuan berceritanya. Peneliti melakukan observasi secara langsung hanya lima kali, dengan mengulas materi yang guru sudah jelaskan diawal dan peneliti hanya menyuruh anak untuk maju dan mencoba bercerita didepan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan, eksplorasi dan juga pencatatan segala bentuk kegiatan terkait penggunaan media papan flanel. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan informasi secara mendalam, sistematis, dan juga faktual terkait dengan peningkatan kemampuan bercerita melalui media papan flanel pada anak usia dini di KB Dewi Rahayu Kebanaran Wanabadra Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Berikut tanggal dan hari dilakukannya observasi

- a. Jum'at 15 desember 2023
- b. Selasa, 28 desember 2023
- c. Rabu, 10 Januari 2024
- d. Kamis, 25 April 2024
- e. Jum'at, 17 Mei 2024

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan partisipan, dengan menggunakan metode tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada partisipan untuk mengeksplor informasi yang menjelaskan terkait suatu kejadian diperlukan untuk mengatasi suatu masalah.⁴⁵ Pertanyaan yang

⁴⁴ Ifit Novita Sari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), hlm. 90.

⁴⁵ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 16.

disusun merupakan pertanyaan yang simpel dan tidak bertele-tele. Yang dimaksud partisipan disini peneliti ikut terlibat dalam pembelajaran dan ikut membantu pendidik, peneliti hanya meneruskan pembelajaran dan hanya menyuruh anak untuk bercerita didepan.

Adapun jenis-jenis wawancara meliputi: 1) wawancara terstruktur, dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan partisipan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Jenis wawancara ini sifatnya baku. Kelemahan dari wawancara terstruktur yaitu peneliti tidak mempunyai banyak kesempatan dalam menggali informasi terkait data lapangan dari partisipan. Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dari daftar pertanyaan, dan partisipan hanya menjawab pertanyaan yang bersumber dari pedoman yang diajukan. Disamping kelemahannya, ternyata wawancara terstruktur memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu peneliti mudah dalam mengambil data, peneliti tidak kehilangan daftar pertanyaan karena sudah disusun. 2) wawancara tidak terstruktur, merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan biasa dan bersifat spontan tanpa direncanakan. Jenis wawancara ini biasanya hanya dilakukan oleh orang yang sudah ahli yang memiliki wawasan luas terkait hal yang akan diteliti. 3) wawancara semi terstruktur, merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang dikombinasikan dengan pertanyaan baru yang dikembangkan melalui percakapan saat berlangsungnya wawancara.⁴⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni melakukan wawancara kepada kepala sekolah selaku pengelola kegiatan pembelajaran, guru KB selaku pelaksana kegiatan pembelajaran, dan peserta didik KB Dewi Rahayu Kebanaran Wanabadra, yang didalamnya peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut saat berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

⁴⁶ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* hlm. 17-19.

Dokumentasi merupakan kegiatan pencatatan suatu peristiwa baik berupa tulisan maupun gambar yang dijadikan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang kemudian ditelaah secara detail, agar mampu dijadikan pendukung dalam pembuktian suatu kejadian.⁴⁷

Pada penelitian ini, dokumentasi yang peneliti butuhkan meliputi data keadaan sekolah secara umum, seperti profil sekolah, kemudian keadaan SDM dan sarana prasarana di sana, Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) sekaligus foto ataupun gambar yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran media papan flanel.

4. Triangulasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pemeriksaan data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan di dalam pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber lain di luar dari data tersebut. Jenis-jenis triangulasi meliputi : 1) triangulasi teknik, merupakan teknik pengumpulan data melalui (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan informasi dengan sumber yang sama, dan ketiganya saling melengkapi. 2) triangulasi sumber, merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik yang sama namun dari sumber yang berbeda, misal wawancara dengan subjek penelitiannya lebih dari satu.⁴⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, dengan memadukan antara hasil observasi, dengan wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk saling melengkapi terkait informasi atau data tentang peningkatan kemampuan bercerita melalui media papan flanel pada anak usia dini di KB Dewi Rahayu Kebanaran Kecamatan Mandirajara Kabupaten Banjarnegara.

⁴⁷ Ifit Novita Sari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* hlm. 91.

⁴⁸ Ifit Novita Sari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* hlm. 9.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data suatu proses mencari hingga menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menyatukan data dalam satu kategori, dijabarkan, melakukan sintesa, disusun ke dalam pola, memilah data penting dan akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data yang didapatkan kemudian di analisis menggunakan analisa data deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis, akurat, dan aktual terkait fokus pada penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan perlu untuk dicatat secara rinci, sebab apabila semakin sering peneliti ke lapangan maka data yang diperoleh akan semakin banyak, maka dari itu perlu dilakukan reduksi data guna memilah data mana saja yang penting dan membuang data yang tidak penting. Mereduksi data artinya yaitu merangkum dan fokus pada hal-hal yang dirasa perlu, kemudian dicari dan juga polanya serta membuang hal yang dirasa tidak penting. Alat elektronik termasuk komputer dinilai mampu membantu dalam mereduksi data.⁴⁹

Reduksi data yakni bentuk analisis yang bertujuan untuk memilih atau memfokuskan, dan juga membuang, kemudian menyusun data dengan suatu cara, hingga nantinya kesimpulan dapat diverifikasi. Adapun menurut Sugiyono, reduksi data yaitu suatu proses dalam berpikir kritis yang membutuhkan kecerdasan serta wawasan yang luas. Bagi peneliti pemula, reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi dengan teman yang dianggap paham atau ahli. Melalui kegiatan tersebut, pengetahuan peneliti akan semakin berkembang, sehingga membantu peneliti dalam mereduksi data yang mempunyai nilai dan juga pengembangan suatu teori yang signifikan.

⁴⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 56-57.

Reduksi data di dalam penelitian kualitatif bermakna pengelolaan data, yang meliputi kegiatan mempertimbangkan hasil dalam pengumpulan data yang lengkap, dan kemudin memilah sesuai dengan konsep atau kategori tertentu. Sekumpulan hasil reduksi perlu untuk diorganisasikan ke dalam kategori tertentu hingga terlihat utuh.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu adalah dengan melakukan penyajian data. Pada proses ini dapat juga dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, dan peta konsep. Di dalam penelitian kualitatif teknik yang sering digunakan dalam penyajian data yaitu berupa teks naratif. Dengan peneliti menyajikan data tentunya akan membantu dalam memahami fenomena yang terjadi, membantu dalam perencanaan berdasarkan sesuatu yang sudah dipahami.⁵⁰

Menurut Miles dan Huberman, dalam penyajian data selain menggunakan teks naratif, peneliti juga dapat menggunakan grafik, chart, matrik dan juga *network*. Pelaksanaannya tidak semudah gambaran yang telah diberikan, karena fenomena yang terjadi sifatnya kompleks, dan juga dinamis sehingga yang ditemukan pada saat peneliti memasuki lapangan dan juga setelahnya berlangsung agak lama tentunya data akan mengalami perkembangan. Maka, peneliti harus mengetahui dan memahami apa yang telah ditemukannya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga di dalam analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu dapat berubah apabila tidak ditemukannya berbagai bukti yang kuat dan mendukung pada tahap selanjutnya. Akan tetapi apabila pada kesimpulan awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang bersifat valid dan juga konsisten maka

⁵⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. hlm. 57-58.

simpulan yang diutarakan merupakan simpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁵¹

Simpulan pada penelitian kualitatif tidak selalu dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, karena masalah pada penelitian kualitatif sifatnya sementara dan dapat berkembang ketika peneliti berada di lapangan. Simpulan yang diharapkan merupakan penemuan baru yang belum pernah ada atau belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa gambaran objek yang masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.



⁵¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. hlm. 59-60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Bercerita Anak

Peran guru dalam membangun pengetahuan pada anak tidak dapat dipisahkan. Peran guru yang diharapkan dapat menularkan pengetahuan kepada anak dengan memberikan kesempatan bertanya sehingga anak dapat mengkonstruksi pengetahuan dari tindakannya sendiri.

Pendidik harus mengenal alat media permainan yang difungsikan sebagai media pembelajaran. Karena alat permainan tidak hanya memuaskan naluri bermain anak, tetapi juga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang diperlukan untuk meningkatkan kembang anak.

Berdasarkan hasil keadaan diawal yang dilakukan peneliti, diKB Dwi Rahayu Kebanaran mengidentifikasi adanya situasi dimana kemampuan bercerita anak kelompok B belum dikembangkan atau ditingkatkan secara maksimal. Peneliti menemukan beberapa anak yang masih kesulitan ketika diminta bercerita. Analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ini disebabkan karena kurangnya metode dan media dalam proses belajar, rendahnya keragaman media yang digunakan guru dan masih digunakannya media pelat flanel namun belum dikembangkan secara maksimal.

Saat melakukan observasi, peneliti memperoleh hasil mengenai keterampilan awal. Hasil tersebut dibandingkan dengan skor yang didapat setelah menggunakan papan flanel sebagai alat media pembelajaran bercerita. Dengan hasil membandingkan hasil sebelum dan sesudah pengenalan, diharapkan terjadi kemampuan bercerita meningkat secara signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media lembaran kain flanel. Di bawah ini adalah data nilai hasil observasi awal sebelum menggunakan media papan flanel dalam penyusunan cerita untuk anak.

Tabel 1
Hasil observasi awal peningkatan kemampuan bercerita
di KB Dwi Rahayu Kebanaran

No	Nama anak	Indikator peningkatan anak				
		1.	2.	3.	4.	ket
1.	SDK	MB	BB	BB	BB	BB
2.	FA	MB	BB	BB	BB	BB
3.	NMS	MB	BB	BB	BB	BB
4.	AK	MB	BB	BB	BB	BB
5.	ES	MB	BB	BB	BB	BB
6.	MGAF	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	FRF	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	ARA	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	ANF	MB	BB	BB	BB	BB

Keterangan indikator

1. Kelancaran dalam bercerita
2. Ketepatan dalam bercerita
3. Kelancaran dalam bercerita
4. Percaya diri
5. Ekspresi dalam bercerita

Keterangan penilaian

1. Belum berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)⁵²

2. Perencanaan peningkatan Kemampuan bercerita menggunakan papan flanel

⁵²Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta: Demokrasi Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

Penelitian ini peneliti lakukan pada tanggal 13 Desember sampai dengan 27 Mei 2024 pada anak kelompok B yang berjumlah 9 anak terdiri 4 laki-laki dan 5 perempuan dengan 1 tenaga pendidik.

Kegiatan penggunaan media papan flanel yang dilakukan di kelas, dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B di KB Dwi Rahayu Kebanaran dilaksanakan dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30. Penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at 15 Desember 2023. Yaitu menghasilkan kegiatan perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan media papan flanel pada kegiatan bercerita pada anak, beberapa hal yang dipersiapkan, diantaranya sebagai berikut:

a. Persiapan peningkatan kemampuan bercerita

Sebelum pembelajaran persiapan yang dilakukan adalah dengan menyusun program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tersedia program semester berdasarkan kalender pendidikan, sehingga dapat diketahui nomor valid setiap semesternya. Pengembangan keterampilan membaca anak dilaksanakan seminggu sekali setiap semester.

RPPM merupakan evolusi Program Semester (PROMES) yang mencakup kegiatan untuk mencapai indikator yang direncanakan dalam seminggu. Rencana Kinerja Pembelajaran Harian (RPPH) memuat kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan secara individu, kelompok atau klasikal dalam satu hari.

b. Menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan

Kegiatan pembelajaran dengan papan flanel di KB Dwi Rahayu Kebanaran dapat menjadi suatu pengalaman yang menarik bagi anak-anak, menggugah emosi dan memacu mereka untuk mengikuti cerita hingga selesai. Ada jenis-jenis teknik bercerita yang digunakan, antara lain meminta guru membaca secara langsung buku, memanfaatkan papan flanel, dan bermain peran dengan suatu cerita. Namun, pada kasus ini guru hanya

menggunakan media papan flanel untuk menyampaikan isi cerita kepada anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru adalah guru mempersiapkan media pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel sebelum pembelajaran dimulai. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Persiapan diri
- b) Menyiapkan peralatan
- c) Siapkan tempat penyajian
- d) Menyiapkan anak didik

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru kelas B diKB Dwi Rahayu Kebanaran yaitu ibu wangsih, yang menjelaskan tahap pertama guru terlebih dahulu menyiapkan bahan mengajar khususnya perlengkapan/item pada papan flanel memang dipilih dengan menyesuaikan tema, setelah itu baru dicoba satu persatu sebelum dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵³

3. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Media Papan Flanel

a. Pendidik mengatur posisi duduk peserta didik

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru di KB Dwi Rahayu kebanaran dalam menggunakan media pembelajaran melalui media papan flanel para guru tidak mengatur posisi tempat duduk anak, tempat duduk di KB dibuat dengan posisi setengah lingkaran, sehingga anak mudah dalam melihat media yang ada didepan atau yang diperlihatkan oleh guru. Setelah itu anak dibebaskan untuk memilih sendiri kenyamanan tempat duduknya, agar anak dapat belajar secara mandiri dalam memilih kenyamanannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Moeslichatoen bahwa salah satu langkah kegiatan bercerita adalah mengatur tempat duduk anak, misalnya dengan duduk di lantai atau tikar

⁵³wawancara dengan ibu wangsih pada tanggal 14 desember 2023

atau duduk di kursi dengan formasi setengah lingkaran.⁵⁴ Dibawah ini adalah gambar formasi tempat duduk anak-anak ketika sedang proses belajar mengajar dengan bercerita, agar anak tampak jelas:



Gambar 2 : *Guru sedang mengatur formasi duduk anak menjadi setengah lingkaran*

Penjelasan diatas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas B di KB Dwi Rahayu Kebanaran, ibu wangsih, bahwa posisi duduk anak saat kegiatan belajar itu sangat penting, sebab akan menjadikan kenyamanan tersendiri pada anak. Dengan posisi setengah lingkaran anak akan mudah melihat pada media yang diperlihatkan oleh guru.⁵⁵

b. Pendidik menerangkan pembelajaran yang akan dilakukan

Bercerita dengan menggunakan papan flanel adalah salah satu cara memberikan pengalaman untuk anak usia dini dengan bercerita secara lisan kepada anak. Cerita yang di sampaikan guru hendaknya menarik dan menarik perhatian anak serta menyampaikan pesan dan moral dari isi cerita yang dicitakan tersebut. Jika isi cerita berkaitan dengan kehidupan anak, maka mereka akan mendengarkan dengan penuh seksama, dan mudah dalam memahami isi cerita. Dunia anak-anak memang penuh dengan kegembiraan, oleh karena itu sebaiknya menggunakan cerita dengan

⁵⁴Girsang, Mey Lyna, dkk. 2019. "Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B DI tk Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah". *Jurnal Madani*, Vol. 2, No. 2. hlm 263.

⁵⁵ Wawancara dengan ibu wangsih pada tanggal 14 desember 2023

menggunakan papan flanel dengan perasaan penuh dengan suka cita, maka memberikan perasaan senang, lucu dan mengasyikan.

Hasil pengamatan terhadap guru di KB Dwi Rahayu Kebanaran dalam peningkatan kemampuan bercerita anak melalui media papan flanel guru menjelaskan dulu kegiatan belajar yang akan dilakukan. Guru memperkenalkan papan flanel dengan media yang ada didalamnya yang digunakan satu persatu, dan juga memperlihatkan gambar-gambar yang disukai anak-anak seperti bunga, rumah-rumahan, rumput-rumputan, pohon, daun, dan juga buah yang disatukan menjadi sebuah pohon. Gambar-gambar tersebut harus dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak-anak. Selanjutnya guru mengintruksikan anak-anak untuk menyebutkan nama-nama gambar tersebut yang sudah ditempel pada papan flanel.

Guru juga menjelaskan kepada anak, agar anak-anak untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Setelah itu anak-anak diinstruksi untuk menceritakan kembali apa yang mereka dengar dan perhatikan.

c. Menyampaikan materi cerita kepada anak-anak

Bercerita pada anak yang dapat menarik perhatian anak sebaiknya tidak terlalu panjang dan ditambah ilustrasi gambar, yaitu bercerita dengan menempelkan gambar yang sesuai dengan cerita yang disampaikan. Cerita yang didisampaikan oleh guru pada hari jumat tanggal 15 desember 2023 adalah tentang “macam-macam bunga ditaman”

Sebelum bercerita, langkah awal adakah anak-anak diinstruksikan untuk menebak nama-nama bunga tersebut. Dan guru memotivasi anak untuk bersemangat dalam proses pembelajaran dan menerangkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai anak.

Selanjutnya guru mulai bercerita menggunakan media papan flanel. Dengan menggunakan flanel yang sudah dipotong-potong disiapkan seperti batang bunga, nama bunga, warna bunga, daun. Guru kemudian menempelkan satu persatu yang pertama ditempel yaitu bunga mawar

yang berwarna merah, sambil bercerita lalu guru menempelkan gambar bunga mawar putih.

Gambar 3

*Cerita yang disampaikan guru
Cerita mawar merah dan mawar putih*

“Disuatu kebun yang indah, ditanami oleh bunga, hiduplah sekuntum mawar merah yang terpojok diantara mawar putih. Sang mawar merah tumbuh dengan bersemangat, dan selalu menjadi pusat perhatian orang-orang yang melintasinya. Tapi suatu hari mawar merah tak bersemangat.”

“kenapa wahai tukang kebun, engkau selalu mendekati siputih? Engkau sapa ia, engkau mandikan ia dengan kasih sayang? Sedangkan aku..?”

“keesokan harinya sang merah ingin menarik perhatian sang tukang kebun, tapi ...

“Wahai tukang kebun, kemarilah! Aku lebih menarik dan berbeda kenapa tak pernah kau sentuh dan sapa aku?”akhirnya suatu seketika hujan turundan membasahai seluruh isi taman dan juga pelangi un muncul, sang merah bercermin digenangan air. Merah pun tersadar bahwa dirinya tidaklah semenarik siputih, berduri tebal, banyak! Tak secerah putih.

Sang merah pun kembali bertanya. “salah siapa ini? Kenapa rupaku seperti ini? Pantas si tukang kebun tak tertarik kepadaku, apa yang menarik pada diriku? Tak ada! Pantas saja si tukang kebun selalu memberiku pupuk yang sedikit, air yang tidaklah banyak dan tak pernah aku disentuh bahkan disapa olehnya.

Kemudia simerah pun memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan mengugurkan kelopak bunganya. Ketika sedang memekarkan kelopaknya agar gugur dari tangkai bunga...datanglah sekerumunan lebah menghingapinya, silih berganti.

“mawar pun mengurungkan niatnya untuk mati. Lalu merah melihat mawar putih sedang dipotong oleh si tukang kebun satu persatu. Merah pun sadar kenapa semua ini terjadi padanya. Merah pun paham mengapa tukang kebun membiarkannya hidup secara alami tanpa ada kasih sayang yang berlebihan, iya karena supaya diciptakan untuk sang lebah yang dimanfaatkan oleh lebah untuk banyak hal. Sedangkan mawar putih hanya untuk pajangan divas saja dimana itu hanya sementara.

Dan akhirnya, mawar mati dengan tenang karena sebelum kematiannya ia dapat mengetahui untuk apa ia ada dikebun ini.”

d. Melakukan evaluasi pembelajaran bercerita yang telah disampaikan

Pendidik tidak hanya mempersiapkan kegiatan juga mengatur penempatan papan flanel saja saat sedang melakukan pembelajaran menggunakan papan flanel, namun juga harus mampu mengamati serta menilai setiap anak. Hal ini adanya kemampuan individu yang berbeda pada setiap anak. Menurut Soegeng, penilaian merupakan pengakuan terhadap perbedaan gaya dan tingkat belajar.⁵⁶

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian ini, evaluasi kegiatan pembelajaran selalu dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung. Anak maju kedepan untuk menyampaikan cerita yang telah diceritakan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wangsih, evaluasi dilakukan dengan tujuan pengukuran pengetahuan anak dalam bercerita dengan media flanel. Selain itu evaluasi dengan cara menginstruksi anak untuk maju menceritakan kembali cerita adalah untuk menstimulus anak dalam mengemukakan pendapat dan meningkatkan rasa percaya diri anak di hadapan guru dan teman-temannya. Sebab itu anak jadi paham apa makna yang ada dari cerita tersebut.⁵⁷

4. Evaluasi peningkatan kemampuan bercerita menggunakan media papan flanel

Pada permendikbud, penilaian merupakan kegiatan mengukur pencapaian kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi. Penilaian dapat juga dinamakan sebagai evaluasi yang berarti proses yang direncanakan secara sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data. Dalam penilaian terhadap anak usia dini seorang pendidik harus sesuai dengan standar penilaian. Penilaian untuk

⁵⁶Hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2024

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Wangsih 16 Desember 2023

mengukur kemampuan bercerita merupakan tes kerja dilengkapi dengan lembar penilaian pengamatan terhadap kemampuan bercerita anak usia dini. Dalam melakukan penilaian kemampuan bercerita anak, observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran secara langsung menggunakan lembar observasi.

Penilaian kemampuan bercerita anak dilakukan melalui indikator-indikator kemampuan bercerita anak yang yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang telah ada. Indikator dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk karakteristik, ukuran, ciri-ciri, pembuatan atau proses untuk dapat digunakan sebagai kontribusi atau memperlihatkan ketercapainya suatu kompetensi dasar.

Adapun indikator penilaian kemampuan bercerita anak berdasarkan unsur-unsur dalam bercerita yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, yaitu kosakata, ketepatan, kejelasan, kelancaran, percaya diri (keberanian), dan ekspresi. Penilaian kemampuan bercerita akan dinilai berdasarkan indikator-indikator dengan menggunakan empat skala perkembangan anak usia dini, yaitu berkembang sangat baik (skor 4 atau ****), perkembangan sesuai harapan (***) atau skor 3), mulai berkembang (** atau skor 2), dan belum berkembang (* atau skor 1). Jumlah skor diperoleh dari menjumlahkan nilai-nilai setiap unsur penilaian yang diperoleh anak. Nilai akhir anak diolah dengan mencari rata-rata dari skor.

Berikut kriteria skor dalam proses observasi kemampuan bercerita anak usia dini.

a. Kosa kata

Kosa kata yang digunakan siswa dalam bercerita dapat dinilai dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu menggunakan kata-kata yang baik dan beragam.(skor 4)
- 2) Siswa mampu menggunakan kata-kata yang baik dan cukup beragamnamun terkadang belum tepat dalam penggunaannya.(skor 3)
- 3) Siswa masih menggunakan kata-kata yang kurang beragam (terbatas) dan pemilihan katanya kurang baik.(skor 2)

- 4) Siswa belum mampu menggunakan kata-kata yang beragam dan masih belum baik (skor 1)

b. Ketepatan

Ketepatan siswa dalam bercerita dapat dinilai dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu bercerita dengan tata bahasa dan pengucapan kata yang tepat. (skor 4)
- 2) Siswa terkadang menggunakan tata bahasa dan pengucapan kata yang belum tepat. (skor 3)
- 3) Siswa mulai menggunakan tata bahasa dan pengucapan kata yang tepat.(skor 2)
- 4) Siswa belum mampu menggunakan tata bahasa dan pengucapan yang tepat. (skor 1)

c. Kelancaran

Kelancaran siswa dalam bercerita dapat dinilai dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu bercerita dengan sangat lancar. (skor 4)
- 2) Siswa bercerita dengan lancar namun sesekali masih terlihat seperti memikirkan apa yang akan diceritakan berikutnya dan sesekali guru memberikan pertanyaan untuk menyambung cerita (skor 3)
- 3) Siswa bercerita dengan ragu-ragu dan masih distimulasi dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru untuk melanjutkan cerita (skor 2)
- 4) Siswa belum mampu mengungkapkan yang ingin dia ceritakan. Guru memberikan stimulasi pertanyaan-pertanyaan secara berulang namun dia belum mau bercerita.(skor 1)

d. Percaya diri

Percaya diri siswa dalam bercerita dapat dinilai dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Siswa percaya diri dan berani bercerita tanpa paksaan dari guru. Selain itu, siswa bercerita dengan semangat dan tanpa rasa malu. (skor 4)

- 2) Siswa percaya diri dan berani bercerita, namun masih memerlukan motivasi dari guru ketika mulai bercerita.(skor 3)
- 3) Siswa sudah mulai timbul rasa percaya dirinya namun masih dengan motivasi dari guru dan juga teman-temannya baik ketika mau memulai bercerita. (skor 2)
- 4) Siswa masih ragu dan malu untuk bercerita. (skor 1)

e. Ekspresi

Espresi siswa dalam bercerita dapat dinilai dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu bercerita dengan penuh ekspresi yang sesuai dengan apa yang diceritakan. (skor 4)
- 2) Siswa dapat bercerita dengan ekspresi wajah, terkadang menggunakan ekspresi tubuh.(skor 3)
- 3) Siswa mulai dapat bercerita dengn sedikit ekspresi wajah. (skor 2)
- 4) Siswa belum mampu bercerita dengan ekspresi, baik ekspresi wajah, maupun tubuh. (skor 1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wangsih , bahwa dalam menyampaikan evaluasi pembelajaran guru menyiapkan format penilaian, guru melakukan penilaian, guru menilai hasil penilaian kedalam format penilaian, guru mendeskripsikan perkembangan anak pada lembar penilaian, guru mendokumentasikan menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian.⁵⁸

Setelah dilakukan upaya yang maksial dari guru kelas, maka peneliti mendapatkan hasil data observasi akhir. Berikut ini data nilai hasil observasi akhir dalam menggunakan media papan flanel pada peningkatan kemampuan bercerita anak usia dini. ⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan ibu wangsih pada hari kamis tanggal 18 januari 2024

⁵⁹ Hasil observasi pada tanggal 26 januari 2024

Tabel 2
Hasil observasi akhir peningkatan kemampuan bercerita di KB
Dwi Rahayu Kebanaran

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Anak				
		1.	2.	3.	4.	ket
1.	SDK	BSH	BSH	BSB	BSB	BB
2.	FA	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
3.	NMS	BSH	MB	BSB	BSH	BSB
4.	AK	MB	BSH	MB	BB	BSB
5.	ES	BSH	BSB	BSH	MB	BSB
6.	MGAF	MB	MB	BSB	BB	BSB
7.	FRF	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
8.	ARA	BSH	BSB	BSB	BB	BSB
9.	ANF	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan indikator

1. Kelancaran dalam bercerita
2. Kelancaran dalam bercerita
3. Percaya diri
4. Ekspresi dalam bercerita

Keterangan penilaian

1. Belum berkembang (BB) : anak belum mencapai indikator yang diharapkan
2. Mulai Berkembang (MB) : anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu dibantu.
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : anak menunjukkan sesuai dengan indikator.

4. Berkembang Sangat Baik (BSB) : anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara tepat, cepat dan benar.

5. Hambatan Pelaksanaan Penghambatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Papan Flanel

Setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda, termasuk kemampuan bercerita. Perbedaan kemampuan anak tersebut tidak terlepas dari adanya factor pendukung dan factor penghambat. Data mengenai penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

Seorang pendidik menjelaskan perihal bahwa orang tua terkadang kurangpeka dengan kebutuhan anak. Sejalan dengan pemikiran ini, seorang guru disekolah tersebut menyampaikan bahwa kurangnya komunikasi antara keduanya anak dan orang tua menjadi factor anak susah bercerita. Kurangnya peran orang tua dalam tumbuh kembang anak, akan menjadi dampak terhadap aspek-aspek perkembangannya. Selain itu, orang tua murid juga mendapati hal yang serupa pada anaknya bahwa factor lingkungan terutama teman akan mempengaruhi.

Tidak hanya itu, factor penghambat ddalam diri anakternyata mempunyai dampakpada kemampuan bercerita anak. Sifat maupun perilaku anak miliki menjadi dasar karate yang melekat pada diri anak. Kurangnya rasa percaya diri pada anakanak yang belum mempunyai kemampuan bercerita yang baik maka akan bercerita dengan malu bahkan tegang. Sebailiknya yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat bercerita dengan baik. Tidak hanya hal tersebut diatas, suasana hati anak juga ketika disuruh bercerita (sesuai emosi anak) juga dapat mempengaruhi.

Adapun factor yang berasal dari gurunya adalah guru kurang mendorong motivasi, emosi guru yangtidak stabil, dan guru kurang perhatian terhadap anak-anak. Suasana hati keduanya baik guru maupun anak murid juga berpengaruh, suasana hati guru akan memperngaruhi suasana hati anak.

Disaat anak yang bercerita namun teman-temanya asyik bermain sendiri, akan menimbulkan kelas yang tidak kondusif. Ini akan berdampak pada anak

yang sedang bercerita. Guru juga harus fokus menyimak dan menguasai kelas untuk menenangkan anak yang bermain agar dapat menyimak teman yang sedang bercerita. Disaat seorang anak bercerita dan teman-temannya menanggapi dan merespon yang baik maka anak akan lebih bersemangat lagi ketika bercerita.

Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh bahwa terdapat beberapa factor yang dapat menghambat dalam kemampuan bercerita anak diantaranya adalah orang tua, guru, lingkungan social, dan factor internal anak itu sendiri.

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian oleh peneliti, dimana penelitian pertama dilakukan dikelompok B dengan jumlah 9 anak. Disaat penelitian, peneliti melihat guru pada kelompok B memanfaatkan media papan flanel untuk bercerita dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bercerita pada anak dikelompok B KB Dwi Rahayu Kebanaran. Berdasarkan pendapat dari Moeslichatoen ada beberapa langkah kegiatan bercerita, sebagai berikut :

- 1) Menginformasikan kepada anak didik mengenai tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita. Dalam hal ini guru KB Dwi Rahayu. Sebelum mendemostrasikan cerita kepada anak, langkah awal guru memperkenalkan tema dan sub tema yang akan dibahas. Dimana tema saat itu adalah tumbuhan dan subtema bunga. Guru mengenalkan terlebih dahulu jenis-jenis bunga dan menyampaikan mengenai tema.
- 2) Mengatur posisi tempat duduk anak dengan duduk di lantai atau di tikar atau posisi kursi membentuk setengah lingkaran. Dalam hal ini, di guru KB Dwi Rahayu mengatur posisi tempat duduk dengan posisi kursi setengah lingkaran. Posisi duduk ini dapat membantu guru untuk mengontrol penuh anak didik dan agar anak didik dapat memperhatikan serta memahami isi cerita dengan baik.
- 3) Pembukaan bercerita dimana guru menggali atau memperkenalkan pengalaman anak dalam kaitannya dengan tema. Hal ini dilakukan

dengan memberikan pertanyaan mudah kepada anak didik terkait tema tersebut. Misalnya menanyakan gambar yang ada di papan flanel.

- 4) Pengembangan cerita yang dituturkan guru dengan menyampaikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak dengan tema terkait. Ini akan memudahkan anak untuk memahami isi cerita.
- 5) Menceritakan isi cerita dengan lafal, intonasi dan ekspresi wajah yang menggambarkan suasana. Dalam hal ini, guru KB Dwi Rahayu menyampaikan cerita dengan menggunakan papan flanel. Saat bercerita dengan menggunakan media papan flanel anak terlihat sangat antusias, semangat serta aktif mendengarkan cerita. Hal ini terbukti anak ingin terlibat dalam cerita seperti menempelkan tokoh cerita, menyebutkan nama tokoh dan anak memiliki keinginan untuk menderngarkan cerita selanjutnya. Sambil bercerita guru merekatkan flanel yang sudah disiapkan, sesuai pendapat Meoslichatoen menyatakan media papan flanel merupakan sebidang papan yang permukaannya dilapisi kain flanel yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakannya dalam cerita digunting pola yang digambar terlebih dahulu menggunakan sepistol diatas kain flanel yang dilapisi kain goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel supaya merekat. Saat bercerita pun anak terlibat menikmati cerita yang disampaikan dan ditanya mengenai nama tumbuhan dalam cerita, anak mampumengingat nama bunga dengan benar. Beberapa kegiatan yang diberikan antara lain, menyusun batang bunga dan kelopak bunga diatas rumput yang hijau, menebak warna-warna bunga dan nama-nama bunga dan tanaman disekitarnya.
- 6) Menutup kegiatan cerita dengan mengajukan pertanyaan atau penugasan kepada anak didik terkait isi cerita. Dalam hal ini guru KB Dwi Rahayu memberikan tugas kepada anak-anak sebagai salah satu penilaian, guru kelas juga menggunakan catatan anekdot sebagai alat untuk menilai kemampuan anak. Lembar pengamatan atau observasi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan bercerita

anak. Setelah anak menyelesaikan tugasnya kemudian dikumpulkan dan dijadikan sebagai salah satu bahan penilain guru.

Terdapat perubahan yang ditemukan sebelum dan sesudah dilakukannya proses belajar menggunakan media papan flanel. Sebelum dilakukannya metode tersebut ada beberapa hal yang ditemukan, seperti : anak belum dapat mengulang kembali cerita yang telah didengar dengan bahasa anak, anak tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan, anak belum mampu membedakan nama bunga dalam cerita, belum dapat menyebutkan nama bunga dalam cerita, anak belum mampu melanjutkan cerita sesuai alurnya, anak belum mampu menuliskan kata-kata sederhana berdasarkan cerita yang telah dengar anak, belum mampu menyebutkan huruf awal dari nama bunga, anak belum mampu menyebutkan bunyi huruf pada setiap kata atau nama bunga yang terdaat dalam cerita, serta anak belum mampu memahami arti kata dalam cerita.

Setelah menggunakan media papan flanel untuk menyampaikan kemampuan bercerita, anak telah mampu mengulang kembali cerita yang telah didengar dengan bahasa anak, anak telah mampu menjawab beberapa pertanyaan, anak telah mampu menyebutkan nama-nama bunga/tumbuhan dalam cerita, anak telah mampu membedakan macam-macam bunga dalam cerita, anak telah mampu menuliskan kata-kata sederhana berdasarkan cerita yang telah didengar, anak sudah mampu melanjutkan cerita sesuai dengan alur, mampu mengeja nama, anak telah mampu menyebutkan huruf awal bunga, anak telah mampu menyebutkan bunyi huruf pada setiap kata atau nama bunga yang terdapat dalam cerita, anak telah mampu memahami arti kata dalam cerita, metode pembelajaran yang mampu mendorong anak sehingga membuat anak senang saat belajar mengajar, sehingga membuat kemampuan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Terlihat dari hasil penilaian pada tabel 2 terdapat 8 anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat BaikS (BB) dan 1 anak termasuk kedalam kategori Belum Berkembang (BB). Dari adanya data penilaian dapat dilihat bahwa cukup berpengaruh baik terhadap penggunaan media papan flanel sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian, bercerita dengan papan flanel adalah salah satu cara untuk mengembangkkn kemampuan bercerita anak, dimana dalam cerita yang diceritakan dengan judul yang disukai anak-anak. Dalam cerita tidak selamanya bercerita saja, tetapi harus ada inovasi baru dalam bercerta salah satunya dengan menggunakan media atau alat praganya. Salah satunya yakni menggunakan media papan flanel. Papan flanel merupakn salah satu media yang terbuat dari papan dilapisi kain flanel yang dibentuk beberapa bentuk tanaman sesuai dengan ceritanya.



BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan tentang peningkatan kemampuan bercerita melalui media papan flanel pada anak kelompok B di KB Dwi Rahayu Kebanaran Kec.Mandiraja Kab.Banjarnegara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam peningkatan kemampuan bercerita guru mengacu ke RPPM dan RPPH yang masih berlaku saat ini, dan guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti media papan flanel. Selanjutnya pelaksanaan peningkatan kemampuan bercerita langkah yang dilakukan seperti mengatur tempat duduk setengah lingkaran, setelah itu menyiapkan materi bercerita kepada anak dan melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bercerita adalah dengan cara memperlihatkan ketrampilan gambar-gambar flanel yang menarik, selain itu anak-anak dalam posisi duduk dibuat nyaman mungkin, dan saat menyampaikan cerita guru sambil memanggil nama anak, seolah-olah ikut dalam bercerita.

Kegiatan peningkatan kemampuan bercerita dengan media papan flanel menunjukkan bahwa perkembangan anak dapat ditingkatkan dengan media papan flanel dan dapat bahwa kemampuan bercerita anak meningkat lebih optimal. Peningkatan kemampuan bercerita dilakukan oleh guru dengan langkah menyiapkan lembar penilaian, mendokumentasikan, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian.

B. Saran

Anak usia dini adalah pelajar sejati yang pebuah kejujuran dalam mengrealisasikan pikiran dan mengeskpresikan perasaannya. Semua orang tua pasti ingin membahagiakan anaknya, dan ingin melihat mereka

tumbuh sehat, cerdas, sopan santun, sukses dalam hidupnya serta mempunyai emosi yang stabil. Peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

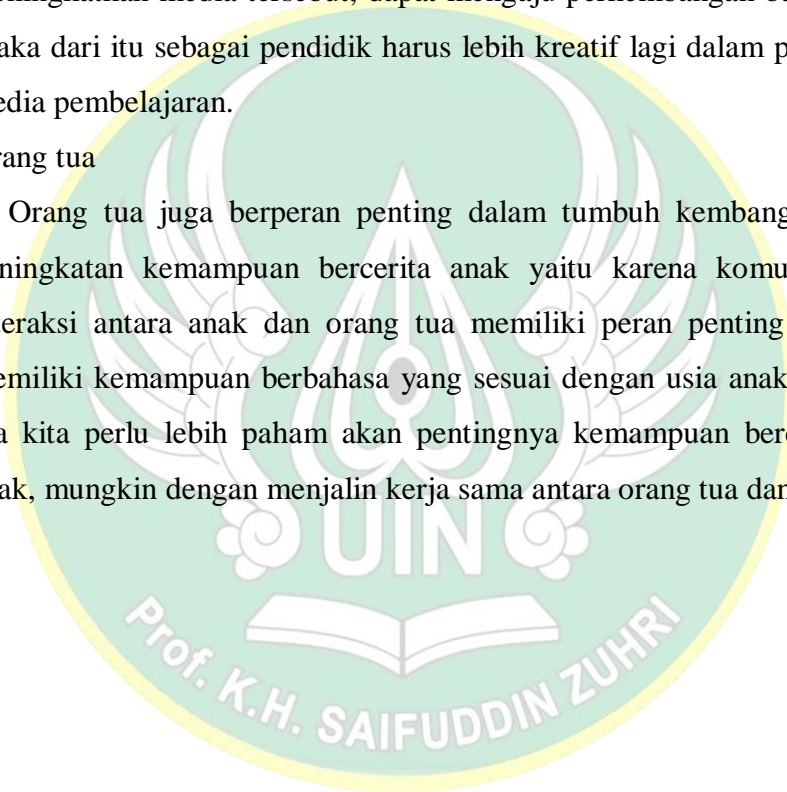
Kepala sekolah harus lebih memberikan perhatiannya yang maksimal dalam meningkatkan pembelajaran

2. Guru

Pendidik harus tetap menerapkan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak , bahkan lebih harus meningkatkan media tersebut, dapat mengaju perkembangan bahasa anak. Maka dari itu sebagai pendidik harus lebih kreatif lagi dalam peningkatan media pembelajaran.

3. Orang tua

Orang tua juga berperan penting dalam tumbuh kembang anak dan peningkatan kemampuan bercerita anak yaitu karena komunikasi dan interaksi antara anak dan orang tua memiliki peran penting agar anak memiliki kemampuan berbahasa yang sesuai dengan usia anak jadi orang tua kita perlu lebih paham akan pentingnya kemampuan bercerita pada anak, mungkin dengan menjalin kerja sama antara orang tua dan guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2012. Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Anak Usia Dini Berdasarkan Gambar Seri, *Jurnal WAHANA*, Vol. 58. No. 1.
- Astutik, S.Y, Putimah, Safira Agnia. 2018. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad menggunakan Media Papan Flanel KB Kasih Darmawanita Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Prosiding Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*.
- Azizah, Dinar Nurul. 2020. Metode Bercerita untuk Wanita Karir dalam Memberikan Pendidikan Islam untuk Anak, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 7. No. 2.
- Badriyah, Laelatul. 2021. *Implementasi Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bidang Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap*. Purwokerto.
- Bariyyah, K, D.F. Sari, H. Sakurahma. 2018. Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel di KB *Intens School*. *Prosiding Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*.
- Evayani, R.W., Ahmad Syaikh, Rini Herminastiti. Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Papan Flanel. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Fristoni, Meilia. 2013. Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1. No. 2.
- Girsang, Mey Lyna, dkk. 2019. Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B DI tk Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Madani*, Vol. 2, No. 2.
- Hasanah, Lathipah, Aini Nurhasanah. 2018. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 tahun, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 2. No. 1.
- Hidayah, R.I., W. Palupi, A. Fitrianingtyas. 2020. Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Media Shadow Puppet pada Anak Kelompok B, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8. No. 4.

- Jaya, Indra. 2017. Pengaruh Menggambar Bebas terhadap Kemampuan Bercerita Anak, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3. No. 3.
- Karlina, Cici. 2021. *Pengembangan Kemampuan Bercerita melalui Media Edukatif Papan Flanel pada Kelompok B BA 'Aisyiyah Kaliajir Kecamatan Purwanegara Banjarnegara*. Purwokerto.
- Katoningsih, Sri. 2021. *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Khadijah. 2021. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Laelina, Tri. 2021. *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini di Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Purwokerto.
- Lauroza, Suchi Putri, Sri Hartati. 2019. Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita Anak di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 6. No. 1.
- Lizawati, Ratno. 2017. Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Teknik Paired Story Telling, *Jurnal Edukasi*, Vol. 15. No. 2.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Mahmudah, Fitri Nur. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8*. Yogyakarta: UAD Press.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Ngura, Elisabeth Tantiana. 2021. *Media Buku Cerita Bergambar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Sakti, Hadi G, Hamzah Farhan. 2020. Pengaruh Media Papan Flanel terhadap Minat Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7. No. 3.
- Sari, Ifit Novita, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.

- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sumarno, Agus. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berbasis PPK melalui Pembimbingan Kelompok MGMP Tingkat Sekolah di SMP Negeri 2 Giritontro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Konvergensi*, Vol. 9. No. 38.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutiah. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Tambak, Syahraini. 2016. Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1. No. 1.
- Tyaningsih, R.Y. 2019. *Penggunaan Media Grafis sebagai Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Wahyuni, Ni Made, dkk. Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B di TK Dharma Kusuma, *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yulianik, Sri Wahyu. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Anak Kelompok B Semester I TK Sukoharjo I Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Konvergensi*, Vol. IX. No. 38.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Gambaran Umum KB Dwi Rahayu Kebanaran Mandiraja

PROFIL KB DWI RAHAYU KEBANARAN KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

A. Sejarah berdirinya KB Dwi Rahayu Kebanaran

KB Dwi Rahayu Kebanaran adalah sebuah lembaga seklah swasta yang lokasinya berada didesa Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Kb Dwi Rahayu didirikan oleh masyarakat desa kebanaran pada tahun 2009. KB Dwi Rahayu didirikan karena kurangnya lembaga pendidikan khususnya pendidikan untuk anak usia dini didaerah tersebut.. pada awalnya berdirinya hanya terdapat 10 siswa yang berlokasi dirumah pribadi milik warga, semakin berjalannya waktu proses perkembangan di KB ini berjalan sangat cepat hingga saat sudah memiliki sekitar 40 siswa setiap tahunya. KB Dwi Rahayu menggunakan kurikulum kurtilas dan untuk saat ini masih dalam proses akreditasi.

Proses perekrutan guru di KB Dwi Rahayu belum memiliki peraturan yang pasti. Guru yang menjadi pendidik di KB Dwi Rahayu saat ini ada 4 dengan proses masuk yang berbeda-beda. Beberapa guru yang direkrut di KB Dwi Rahayu dituntut untuk mencari pengalaman mengajar. Dan kepala sekolah memberikan kesempatan hingga sampai sekarang sudah menjadi guru tetap dan memiliki status sarjana dan untuk kedua guru masih dalam proses menempuh pendidikan sarjana S1. Saat ini Kb Dwi Rahayu sedang tidak merekrut guru kembali karena sudah merasa cukup dengan 4 guru untuk saat ini.

a. Visi, Misi, dan Tujuan KB Dwi Rahayu Kebanaran

1) Visi

Visi Kelompok Bermain Dwi Rahayu Kecamatan Mandiraja adalah membentuk generasi sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia.

2) Misi

Terdapat misi yang diterapkan di KB Dwi Rahayu Kebanaran sebagai pendukung dalam mewujudkan visi antara lain sebagai berikut :

- a) Memberikan layanan kepada anak secara holistik integrative yang mencakup layanan Pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
- b) Menerapkan PAIKEM (Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan).
- c) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman (Green Scholl) dengan menciptakan 7k (keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kesehatan).
- d) Meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi anak didik akan kemandirian, pengenalan terhadap kebudayaan dan peradaban serta memupuk jiwa kompetatif dengan orang lain.

3) Tujuan

- a) Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b) Membentuk kepribadian yang mampu berkompetensi secara global.
- c) Menumbuhkan kepribadian yang berwawasan kebangsaan yang luas.
- d) Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kegiatan pembelajaran di KB Dwi Rahayu Kebanaran tidak bisa berjalan tanpa adanya guru, karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Untuk menjalankan kegiatan tersebut, maka pihak pengelola KB Dwi Rahayu Kebanaran mencari guru yang berasal dari berbagai macam disiplin ilmu.

Tenaga guru sebagai pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting, karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan anak. Tugas guru

tidak hanya sebatas sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai pembimbing, pendorong, serta tauladan yang baik bagi anak didiknya. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kemampuan dan keahlian tersebut pada saat terjun ke masyarakat. Oleh karena itu, agar suksesnya kegiatan belajar mengajar pada khususnya dan program sekolah pada umumnya, perlu adanya perhatian dan peningkatan kompetensi guru baik secara profesional, kepribadian dan sosial.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di KB Dwi Rahayu Kebanaran adalah sebagai berikut :

Tenaga Pendidik KB Dwi Rahayu Kebanaran

No	NAMA	KETERANGAN
1.	Ika Mariastuti, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nining Werdiyanti	Guru kelas A
3.	Anita Lestari	Guru kelas A
4.	Wangsihati	Guru kelas B

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di KB Dwi Rahayu untuk setiap tahunnya tidak menentu, kadang mengalami jumlah penurunan peserta didik dan kadang mengalami jumlah kenaikan peserta didik. Untuk jumlah peserta didik di KB Dwi Rahayu pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dan juga kelas B.

d. Sarana dan Prasarana

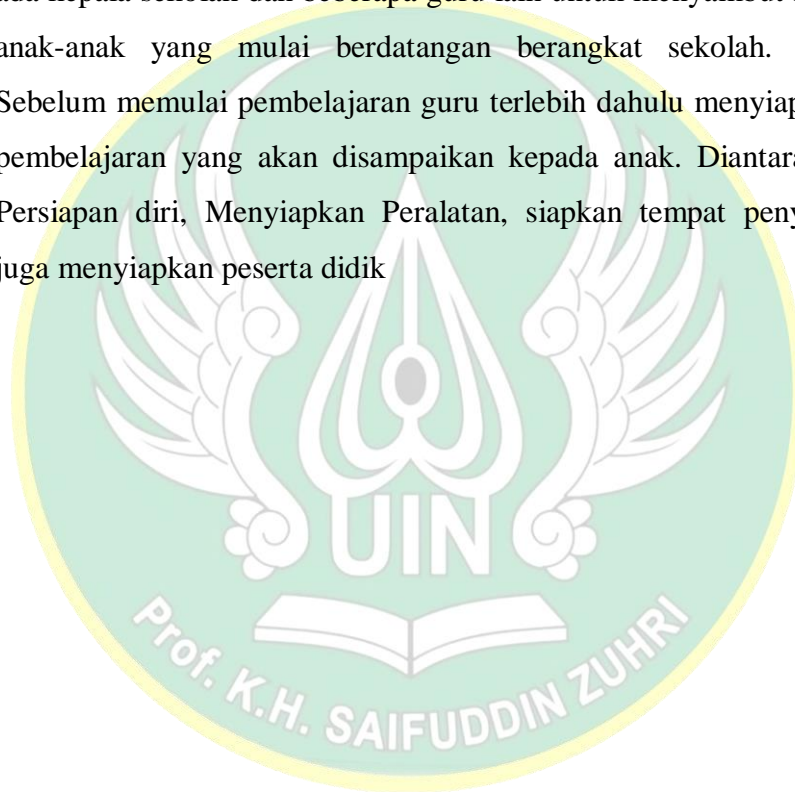
- a. Ruang aula
- b. Halaman sekolah
- c. Kantor guru
- d. Ruang kelas
- e. Tempat bermain indor dan outdoor
- f. Kamar mandi

Lampiran 2. Transkrip Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at 15 Desember 2023
Waktu : 08.45- 10.30
Tempat :Ruang Guru

A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 08.00 dan setelah sampai sekolah sudah ada kepala sekolah dan beberapa guru lain untuk menyambut kedatangan anak-anak yang mulai berdatangan berangkat sekolah. Kemudian. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak. Diantaranya yaitu, Persiapan diri, Menyiapkan Peralatan, siapkan tempat penyajian, dan juga menyiapkan peserta didik



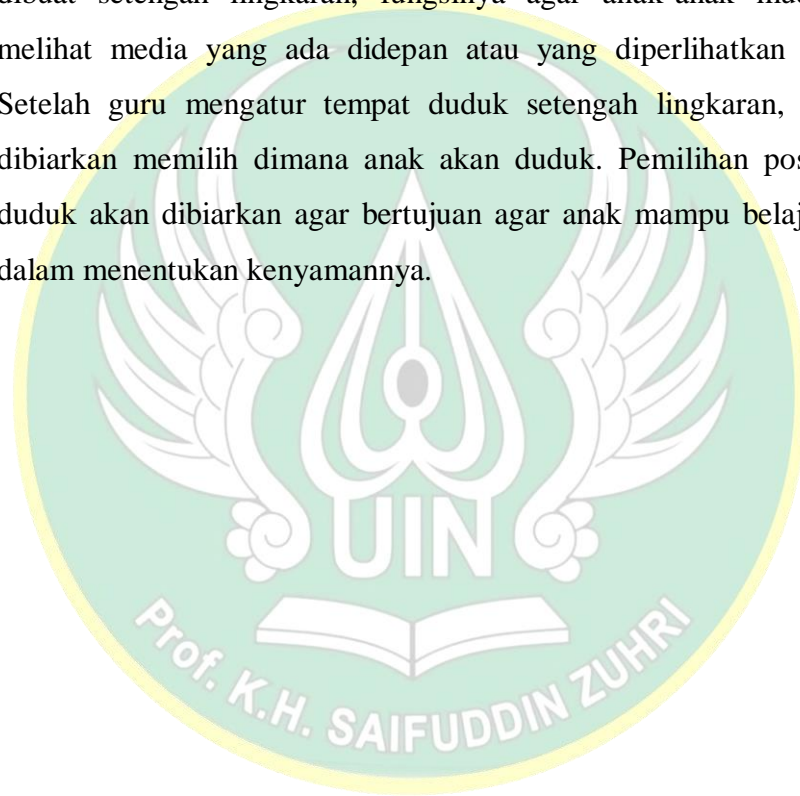
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Desember 2023

Pukul : 08.45-10.30

Tempat : Ruang Kelas

A. Deskripsi Data

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru KB Dwi Rahayu dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media papan flanel guru tidak mengatur posisi anak didik, tempat duduk di Kb Dwi Rahayu dibuat setengah lingkaran, fungsinya agar anak-anak mudah dalam melihat media yang ada didepan atau yang diperlihatkan oleh guru. Setelah guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran, anak akan dibiarkan memilih dimana anak akan duduk. Pemilihan posisi tempat duduk akan dibiarkan agar bertujuan agar anak mampu belajar mandiri dalam menentukan kenyamanannya.



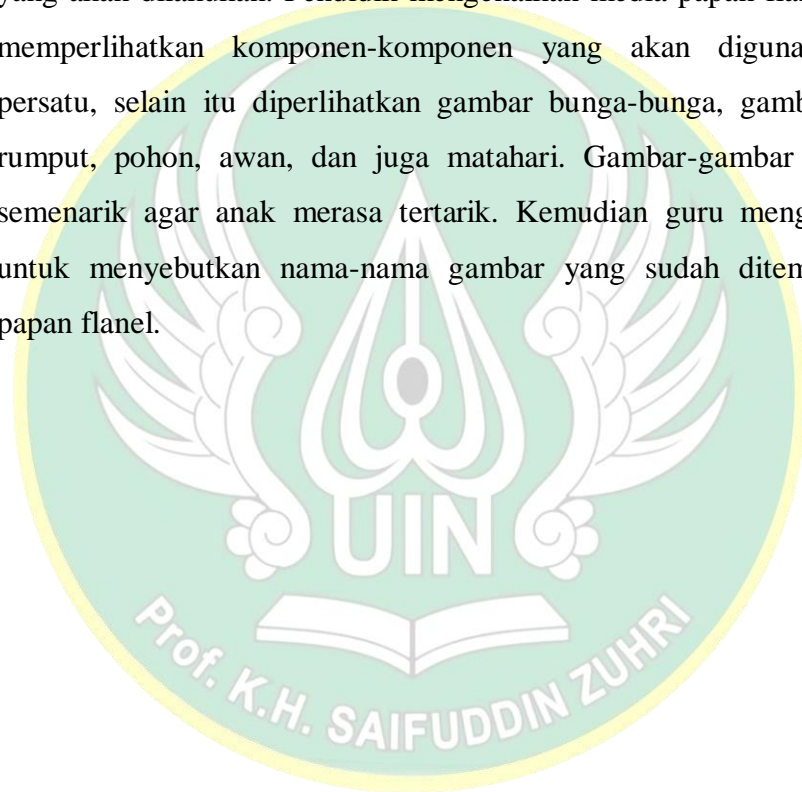
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Januari 2024

Waktu : 08.45- 10.30

Tempat : Ruang Kelas

A. Deskripsi Data

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru Kb Dwi Rahayu Kebanaran dalam peningkatan Kemampuan bercerita anak melalui media papan flanel pendidik terlebih dahulu menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pendidik mengenalkan media papan flanel dengan memperlihatkan komponen-komponen yang akan digunakan satu-persatu, selain itu diperlihatkan gambar bunga-bunga, gambar rumah, rumput, pohon, awan, dan juga matahari. Gambar-gambar itu dibuat semenarik agar anak merasa tertarik. Kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama gambar yang sudah ditempelkan di papan flanel.



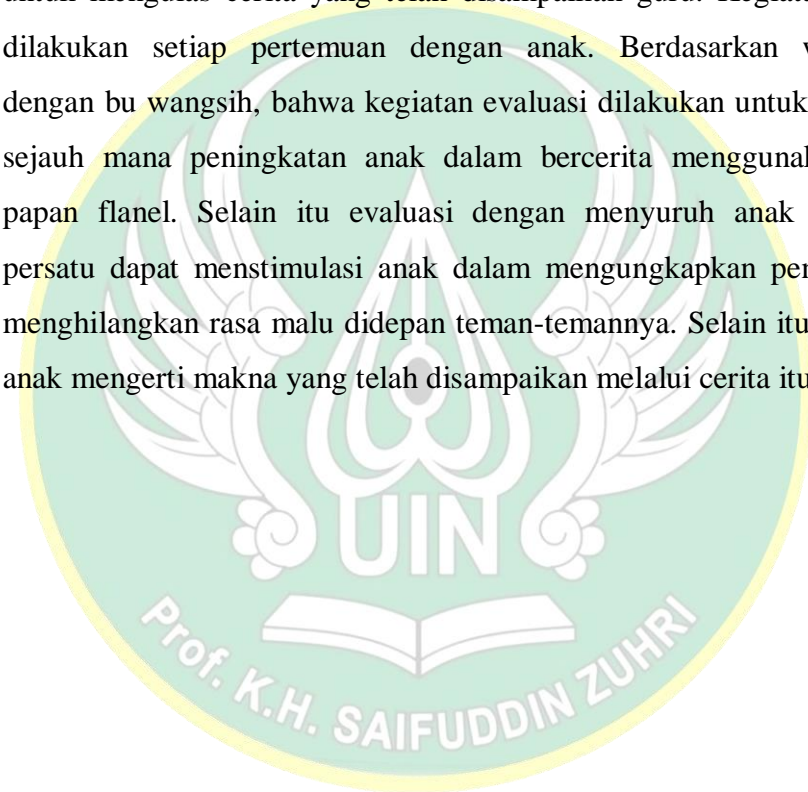
Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2024

Waktu : 08.45-10.30

Tempat : Ruang kelas

A. Deskripsi data

Hasil observasi dapat diketahui bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran selalu dilakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan ataupun kegiatan setelah bercerita, anak diperintahkan maju satu persatu untuk mengulas cerita yang telah disampaikan guru. Kegiatan tersebut dilakukan setiap pertemuan dengan anak. Berdasarkan wawancara dengan bu wangsih, bahwa kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan anak dalam bercerita menggunakan media papan flanel. Selain itu evaluasi dengan menyuruh anak maju satu persatu dapat menstimulasi anak dalam mengungkapkan pendapat dan menghilangkan rasa malu didepan teman-temannya. Selain itu, membuat anak mengerti makna yang telah disampaikan melalui cerita itu.



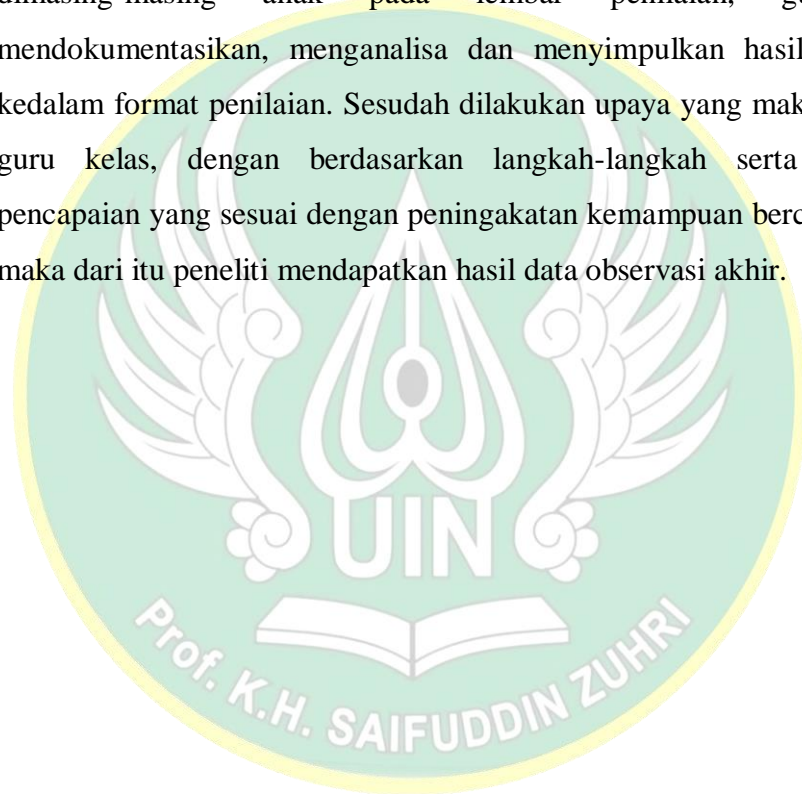
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Mei 2024

Waktu : 08.45-10.30

Tempat : Ruang kelas

A. Deskripsi Data

Didalam menyampaikan evaluasi pembelajaran pendidik menyiapkan format penilaian, pendidik menilai hasil penilaian tersebut kedalam format penilaian, pendidik mendiskripsikan peningkatan dimasing-masing anak pada lembar penilaian, guru juga mendokumentasikan, menganalisa dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian. Sesudah dilakukan upaya yang maksimal oleh guru kelas, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan peningkatan kemampuan bercerita anak, maka dari itu peneliti mendapatkan hasil data observasi akhir.



Lampiran 3. Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Guru kelas

1. Media apa saja yang digunakan sebelum adanya peningkatan kemampuan pada anak?

Jawab :

Media yang digunakan sebelum adanya peningkatan kemampuan bercerita pada anak yaitu menggunakan buku cerita, gambar, dan boneka jari/tangan.

2. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum mulai peningkatan kemampuan bercerita pada anak KB Dwi Rahayu Kebanaran?

Jawab :

Yang perlu dipersiapkan sebelum mulai peningkatan kemampuan bercerita yaitu media yang menarik sehingga anak tertarik untuk bercerita.

3. Bagaimana pelaksanaan Peningkatan kemampuan bercerita melalui media papan flanel?

Jawab :

Evaluasi peningkatan kemampuan bercerita menggunakan papan flanel dilakukan dengan cara mengamati kemampuan bercerita anak sebelum menggunakan papan flanel dan sesudah menggunakan papan flanel.

4. Bagaimana mengevaluasi peningkatan kemampuan bercerita menggunakan media papan flanel?

Jawab :

Pelaksanaan peningkatan kemampuan bercerita dengan papan flanel yaitu dengan menyiapkan media papan flanel sesuai dengan tema yang akan diceritakan. Media yang disiapkan semenarik mungkin agar anak tertarik dan antusias dan setelah itu anak bisa menggunakan papan flanel untuk bercerita anak bisa menempelkan gambar-gambar dari kain flanel yang telah disediakan

5. Apakah sebelum melakukan pembelajaran dengan bercerita ibu selalu menyiapkan media atau bahan ajar yang akan digunakan untuk pembelajaran?

Jawab :

Ya, menyiapkan media pembelajaran yang menarik agar anak antusias.

6. Setelah menyiapkan media dan persiapan lain,apakah ibu guru juga mengatur tempat duduk bagi anak?

Jawab :

Ya, mengatur tempat duduk agar anak nyaman dan dekat dengan media.

7. Setelah menyiapkan media dan juga mengatur tempat duduk apakah ibu guru langsung melakukan pembelajaran bercerita?

Jawab :

Sebelum bercerita ibu guru mengajak anak-anak untuk mengetahui tema cerita dan melakukan apersepsi dengan anak.

8. Apakah nanti anak diikut sertakan dalam kegiatan bercerita dan menempelkan medianya?

Jawab :

Iya, agar anak lebih memahami cerita dan anak akan senang karena dilibatkan dalam kegiatan bercerita.

9. Setelah kegiatan pembelajaran bercerita, apakah selalu diakhiri dengan evaluasi pembelajaran?

Jawab :

Setelah selesai bercerita ibu guru akan mengulas kembali isi cerita, dan memberikan beberapa pertanyaan terkait cerita untuk menggali apakah anak sudah memahami isi cerita atau belum.

B. Wawancara dengan kepala sekolah Kb Dwi Rahayu Kebanaran

1. Apakah yang ibu apa itu media papan flanel ?

Jawab :

Media papan flanel yaitu media papan yang dilapisi dengan kain flanel yang bisa untuk media pembelajaran dikelompok bermain, kain flanel dibuat potongan-potongan kata, misal huruf, angka, dan gambar.

2. Kapan berdirinya Kb Dwi Rahayu ?

Jawab :

Berdiri pada tahun 2009

3. Berapa jumlah guru, pegawai, dan staf di Kb Dwi Rahayu ?

Jawab :

Untuk guru di Kb ini berjumlah 4 orang 1 pegawai yang sering membersihkan Kb, dan untuk staf yang khusus saat ini belum ada.

4. Bagaimana sistem perekrutan guru-gurunya ?

Jawab :

Loyalitas, minimal pendidikan SLTA atau sederajat, kepribadian yang baik, tidak harus PNS.

5. Apakah pendidikan terakhir ibu ?

Jawab :

Untuk pendidikan terakhir saya S1 PGPAUD di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

6. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di Kb Dwi Rahayu ?

Jawab :

Lumayan lama mb sekitar 11 tahunan mb.

7. Sejak kapan ada pembelajaran media papan flanel ?

Jawab :

Sejak tahun ajaran 2022/2023

8. Apakah ada faktor pendukung atau penghambat dalam pembelajaran media papan flanel di Kb Dwi Rahayu ?

Jawab :

Pembelajaran dengan media kain flanel sangatlah bagus, selain bahannya mudah didapat, teksturnya lembut dan juga mudah dibentuk atau digunting sehingga tidak ada hambatan untuk media kain flanel ini.

9. Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut ?

Jawab :

Sejauh ini belum ada hambatan yah jadi, jadi saya jawab tidak ada.



Lampiran 4. Transkrip Dokumentasi

Gambar *papan flanel* Kb Dwi Rahayu Kebanaran



Kegiatan Pembelajaran *Media Papan flanel* KB Dwi Rahayu

Kebanaran



Kegiatan Wawancara dan Foto Bersama



Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RPPH KURIKULUM 13
KB DWI RAHAYU
2023/2024

Semester / Minggu / Hari ke : 2
Hari / tanggal : Jumat 5 Januari 2024
Kelompok Usia : 5-6 tahun
Tema / sub tema / sub sub tema : Tanaman / Tanaman hias / bunga
Kompetensi Dasar : 1.1-2.2-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.11-4.11
Materi Kegiatan :
: Macam-macam tanaman hias
: Berkreasi dengan kain flanel
: Mengenal bentuk-bentuk bunga
: Mengucap fatimat sederhana
: Mengucap terimakasih
: Menghafal suruh pendek AL-quran

Alat dan bahan : Kain flanel, gunting

Proses Kegiatan

A. Pembukaan (07.30-08.00)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang nikmat Tuhan (bunga)
3. Berdiskusi tentang macam-macam bunga
4. Mengenal kegiatan dan aturan bermain

B. Inti (08.00-09.30)

1. Menirukan kata bunga mawar
2. Menggunting bentuk bunga mawar
3. Menempelkan bagian-bagian bunga
4. Menghitung jumlah bunga mawar

C. Pembiasaan (09.30-10.00)

1. Sholat Duha
2. Istirahat / makan bersama

D. Recalling (10.00-10.15)

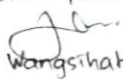
1. Merapikan alat bermain
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Menceritakan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

E. Penutup (10.15-10.30)

1. Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dimainkan
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok

F. Rencana Penilaian

1. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Dapat menyebutkan macam-macam bunga
3. Dapat menyebutkan bagian-bagian bunga

Guru kelas

Wangsihah

Lampiran 6. Surat Riset Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.048/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

04 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala KB Dwi Rahayu Kebanaran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Tri Nursiamti
2. NIM : 2017406038
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru
2. Tempat / Lokasi : KB Dwi Rahayu Kebanaran Wanabadra
3. Tanggal Observasi : 05-01-2024 s.d 19-01-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 7. Surat Selesai Riset Individu



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN DWI RAHAYU**

Alamat : Desa Kebanaran RT 01 RW 06 Kec. Mondiraja Kab. Banjarnegara 53473

SURAT KETERANGAN

Nomor: 03/PAUD.KBDR/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala KB Dwi Rahayu Kebanaran dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa/I : Tri Nursiamti
NIM : 2017406038
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melakukan observasi di KB Dwi Rahayu Kebanaran dalam rangka memenuhi tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Kebanaran

Tanggal : 28 Desember 2023

Kepala KB Dwi Rahayu Kebanaran



Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 148 /Un.19/Koor.PIAUD /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Papan Flanel Pada Anak usia Dini Di Paud Dwi Rahayu Kebanaran Wanabadra Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tri Nursiamti
NIM : 2017406038
Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

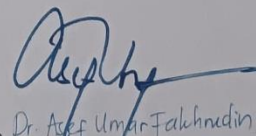
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Kordinator Prodi


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Penguji


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Lampiran 9. Surat Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1380/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tri Nursiamti
NIM : 2017406038
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 10. Blanco bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Nursiamti
No. Induk : 2017406038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Madrasah
Pembimbing : Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
Nama Judul : Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini Di KB Dwi Rahayu Kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 15 Januari 2024	Revisi Penulisan BAB 1-3		
2.	Jumat, 16 Februari 2024	ACC Bab 1-3		
3.	Rabu, 6 Maret 2024	Melanjutkan pengerjaan BAB 4		
4.	kamis, 28 Maret	Revisi BAB 4 dan Pengarahan BAB 5		
5.	Selasa, 7 Mei 2024	Revisi BAB 4 dan BAB 5, dan pengarahan abstrak		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

6.	Senin, 3 juni	ACC BAB 4 dan 5, Revisi abstrak, penulisan footnote		
7.	Jum'at, 21 Juni 2024	Revisi penulisan nomor halaman, daftar pustaka, ukuran dan bentuk font		
8.	Selasa, 25 Juni 2024	ACC Mumaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 27 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP.198304232018011001

Lampiran 11. Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٤٥١

منحت الى

: تري نور صيمت

الاسم

: بيانجار نغارا، ١٨ ديسمبر

المولودة

٢٠٠٠

الذي حصل على

٥١ :

فهم المسموع

٤١ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٠ :

فهم المقروء

٤٧٣ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٤

فبراير ٢٠٢١



بوروكرتو، ٢٤ فبراير
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 12. Sertifikat Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24451/2021

This is to certify that

Name : TRI NURSIAMTI
Date of Birth : BANJARNEGARA, December 18th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on March 10th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 54
2. Structure and Written Expression : 41
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 496



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, March 10th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001



Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19453/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TRI NURSIAMTI
NIM : 2017406038

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	71
# Imla`	:	72
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 12 Sept 2020



ValidationCode

Lampiran 14. Sertifikat PPL 2



Scanned with AnyScanner



Lampiran 15. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1323/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TRI NURSIAMTI**
NIM : **2017406038**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 16. Surat Rekomendasi Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Tri Nursiamti
NIM : 2017406038
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
AngkatanTahun : 2020
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Papan Flanel pada anak usia dini diKB Dwk Rahayu kebanaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikumWr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal. : Kamis, 27 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP.1983042 320180 1 1001

Dosen Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I
NIP: 1983042 320180 1 1001

Lampiran 17. Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2501/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : TRI NURSIAMTI
NIM : 2017406038
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tri Nursiamti
2. Nim : 2017406038
3. Tempat/Tanggal lahir : Banjarnegara, 18 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Kebanaran Wanabadra Rt 01/06
Kec. Mandiraja, Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Ahmad Mukkodir
Nama Ibu : Siti Fatimah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Ma'arif Kebanaran
2. MTS/SMP : Mts Al-Fatah Banjarenagara
3. SMA/SMK/MA : SMKN 1 Mandiraja
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Tahun 2020

